

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN IPS MATERI JASA DAN PERANAN  
TOKOH PEJUANG DALAM MEMPROKLAMASIKAN  
KEMERDEKAAN MELALUI STRATEGI BERMAIN  
PERAN DI KELAS V MIS YPI BATANG  
KUIS DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**OLEH**

**WAHIDATU SIFA  
36.14.4.034**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS MATERI JASA DAN PERANAN TOKOH  
PEJUANG DALAM MEMPROKLAMASIKAN  
KEMERDEKAAN MELALUI STRATEGI  
BERMAIN PERAN DI KELAS V  
MIS YPI BATANG KUIS  
DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**OLEH**

**WAHIDATU SIFA  
36.14.4.034**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing Skripsi I**

**Drs. Hadis Purba, MA  
NIP. 19620404199303 1 006**

**Pembimbing Skripsi II**

**Tri Indah Kusumawati, M.Hum  
NIP. 19700925 200701 2 021**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:  
ftiainsu@gmail.com

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI JASA DAN PERANAN TOKOH PEJUANG DALAM MEMPROKLAMASIKAN KEMERDEKAAN MELALUI STRATEGI BERMAIN PERAN DI KELAS V MIS YPI BATANG KUIS DELI SERDANG” yang disusun oleh WAHIDATU SIFA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**28 Juni 2018 M**

**14 Syawal 1439 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
**Dr. Salminawati, S.S, MA**  
NIP: 19711208 200710 2 001

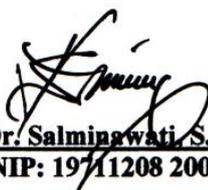
  
**Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**  
NIP: 19770808 200801 1 014

**Anggota Penguji**

  
1. **Tri Indah Kusumawati, M. Hum**  
NIP: 19700925 200701 2 021

  
2. **Drs. Hadis Purba, MA**  
NIP: 19620404 199303 1 006

  
3. **Sapri, S.Ag, MA**  
NIP: 19701231 199803 1 023

  
4. **Dr. Salminawati, S.S, MA**  
NIP: 19711208 200710 2 001

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
NIP.19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, 06 Juni 2018

Lamp : -

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

**Bapak Dekan**

**A.n. WAHIDATU SIFA**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
di Tegepat**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi mahasiswi

Nama : WAHIDATU SIFA

NIM : 36144034

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata  
pelajaran ips materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan  
kemerdekaan melalui strategi bermain peran di kelas V MIS YPI Batang Kuis  
Deli Serdang.

Maka saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di  
Munaqasah pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-  
SU Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, Atas perhatian saudara kami  
ucapkan terim kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing I



Drs. Hadis Purba, MA

NIP. 19620404199303 1 006

Dosen Pembimbing II



Tri Indah Kusumawati, M.Hum

NIP. 19700925 200701 2 021

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WAHIDATU SIFA  
NIM : 36144034  
Jur/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Melalui Strategi Bermain Peran Di Kelas V MIS YPI Batang Kuis Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Institut batal saya terima.

Medan, 06 Juni 2018

Yang membuat pernyataan



**WAHIDATU SIFA**

**NIM.36.14.4.034**

## ABSTRAK



Nama : WAHIDATU SIFA  
T.T.L : Sei Daun, 18 Maret 1996  
Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, MA  
Pembimbing II : Tri Indah Kusumawati, M.Hum  
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Melalui Strategi Bermain Peran Di Kelas V MIS YPI Batang Kuis Deli Serdang

---

### Kata Kunci : Hasil Belajar dan Strategi bermain Peran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Hasil belajar siswa sebelum diterapkan Strategi Bermain Peran pada mata pelajaran IPS materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan pada siswa kelas V, 2) proses penerapan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi bermain peran pada mata pelajaran IPS materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan di kelas V, 3) peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi bermain peran pada mata pelajaran IPS materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan di kelas V

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian di kelas V MIS YPI Batang Kuis sebanyak 33 orang yang terdiri dari 15 laki-laki 18 perempuan. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan menggunakan strategi Bermain Peran. Berdasarkan hasil penelitian sebelum menerapkan strategi bermain peran hasil belajar dari 33 siswa yang mengikuti pre test atau tes awal hanya 7 (21,21%) siswa yang mampu mengerjakan soal pre test dan mencapai nilai KKM dan 26 (78,78%) tidak tuntas dalam mencapai KKM. pada siklus I diperoleh sebanyak 13 siswa (39,39%) belum tuntas mencapai nilai KKM dan sebanyak 20 siswa (60,60%) tuntas mencapai nilai KKM. Pada tes hasil belajar siklus II diperoleh sebanyak 30 siswa (90,90%) tuntas mencapai nilai KKM dan 3 siswa (9,09%) belum tuntas mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa telah diterapkannya strategi bermain peran pada mata pelajaran IPS. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi bermain peran pada mata pelajaran IPS materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan pada siswa kelas V MIS YPI Batang Kuis.

Dosen Pembimbing I

**Drs. Hadis Purba, MA**  
NIP. 19620404199303 1 006

## KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis sampaikan kepada Allah SWT. Segala puji syukur kepada-Nya atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga peneliti ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu dan rencana yang diharapkan.

Shalawat berangkaikan salam kepada Baginda Rasulullah Saw. Sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh umat. Semoga kita termasuk umat yang senantiasa mengamalkan sunnah-sunnah beliau.

Skripsi dengan judul “upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan melalui strategi bermain peran di kelas V MIS YPI Batang Kuis Deli Serdang”, disusun untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Dalam penyusunan skripsi Penelitian Tindakan Kelas, penulis mengalami banyak hambatan. Namun berkat pengarahan, bimbingan, bantuan, dan kemudahan yang diberikan pembimbing sehingga semua masalah dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada berbagi pihak, diantaranya:

1. **Allah Swt.** Yang telah memberikan penulis berbagai nikmat seperti kesehatan, keselamatan, kelapangan waktu dan banyak lagi nikmat

yang lain sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. **Prof. Dr. Saidurahman, M.Ag** selaku Rektor UIN-SU Medan
3. **Dr.H.Amirruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan
4. **Dr. Salminawati, MA** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan kepada seluruh Dosen beserta staf pegawai yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan
5. **Drs. Hadis Purba, MA** sebagai Dosen pembimbing 1 yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini
6. **Tri Indah Kusumawati, M.Hum** sebagai Dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini
7. **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** sebagai penasehat akademik yang selama ini telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menjalani studi akademik di UIN-SU Medan dengan baik
8. **Dra. Rokayah** selaku kepala sekolah MIS YPI Batang Kuis dan **Tyas Utami S.Pd** selaku guru pamong yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini

9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta **Sofiyan** dan ibunda **Hartati** yang selama ini telah memberikan kasih sayang, dukungan, nasehat, do'a serta bantuan material sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan
10. **Teman-teman PGMI- 5 Stambuk 2014** yang telah sama-sama berjuang dalam satu almamater yang sama. Semoga kita selalu dapat menjaga almamater kebanggaan kita
11. Kepada adinda **Nurkhodijah Rahma dan Syafitri**, ananda **As'ad Al-Barri, Harun Arasyid dan Aziz Ramadhan** yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungannya selama ini baik secara langsung maupun tidak langsung
12. Kepada abangda **Muliono S.Pd.I** yang selalu ada saat penulis membutuhkan bantuan dan dukungannya selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT. Membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda.  
Amin

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini namun, penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah sehingga penulis menyadari kelemahan-kelemahan yang terdapat pada skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif (membangun) dari para pembaca demi sempurnanya skripsi peneliti ini. Semoga skripsi peneliti ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Medan, Juni 2018

Penulis,

**WAHIDATU SIFA**

**NIM.36144034**

## DAFTAR ISI

### LEMBAR PENGESAHAN

### ABSTRAK

**KATA PENGANTAR**..... i

**DAFTAR ISI** ..... iv

**DAFTAR TABEL**..... iii

**DAFTAR GAMBAR**..... iv

**BAB 1 PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 10

C. Batasan Masalah..... 10

D. Rumusan Masalah ..... 10

E. Tujuan Penelitian..... 11

F. Manfaat Penelitian ..... 12

**BAB II LANDASAN TEORETIS**..... **13**

A. Kerangka Teoretis ..... 13

1. Hasil Belajar ..... 13

1.1 Pengertian Belajar ..... 13

1.2 Pengertian Hasil Belajar ..... 18

1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar  
dan Hasil Belajar ..... 20

1.4 Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian. .... 23

2. Strategi Bermain Peran..... 26

2.1 Pengertian Strategi Pembelajaran..... 26

2.2 Pengertian Strategi Bermain Peran.....	27
2.3 Tujuan dan Manfaat Strategi Bermain Peran .....	30
2.4 Prosedur Penerapan Bermain Peran .....	30
2.5 Kelebihan dan Kekurangan Strategi Bermain Peran.....	33
2.6 Implikasi Penerapan Strategi Bermain Peran.....	35
3. Materi IPS .....	36
3.1 Hakikat IPS .....	39
3.2 Tujuan Metode Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	37
3.2 Materi Jasa dan Peranan Para Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan.....	40
B. Penelitian yang Relevan .....	50
C. Kerangka Berfikir.....	52
D. Hipotesis Tindakan.....	52
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	55
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
D. Prosedur Observasi .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	90
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	93

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>93</b>
A. Simpulan .....	93
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %.....	65
Tabel 2 Keadaan Tenaga Pengajar MIS YPI.....	66
Tabel 3 Keadaan Siswa dan Rombel MIS YPI.....	68
Tabel 4 Keadaan Sarana dan Prasarana MIS YPI.....	68
Tabel 5 Hasil Pelaksanaan Pre Test.....	70
Tabel 6 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pre Test.....	72
Tabel 7 Lembar Observasi Kegiatan Mengajar Guru Siklus 1.....	75
Tabel 8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1.....	76
Tabel 9 Hasil Pelaksanaan Tes Belajar Siswa Siklus 1.....	78
Tabel 10 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Siklus 1.....	80
Tabel 11 Lembar Observasi Kegiatan Mengajar Guru Siklus II.....	84
Tabel 12 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	84
Tabel 13 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II.....	87
Tabel 14 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Siklus II.....	88
Tabel 15 Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	91
Tabel 16 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal.....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Hasil Belajar Siswa Pre Test.....	72
Gambar 2 Diagram Hasil Belajar Siswa Post Test 1.....	80
Gambar 3 Diagram Hasil Belajar Siswa Post Tes II.....	90
Gambar 4 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Klasikal.....	96

# BAB I PENDAHULUAN

## **A.Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar diukur melalui bagaimana proses dilakukan, apakah sesuai dengan prosedur atau kaidah yang benar dan proses yang benar kelak akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat ketika kembali ke masyarakat. Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa yaitu melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran guru sangat berperan penting, yaitu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam metode pembelajaran guru berfokus pada pembelajaran siswa. Hasil belajar merupakan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung pada tujuan pembelajarannya.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan, karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada bidang termasuk pendidikan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan

bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*goal directed*). Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Oleh karenanya, tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar. Mengukur proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku, karena tujuan pengajaran merupakan kemampuan yang diharapkan, dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil belajar diukur merefleksikan tujuan pengajaran. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Pembelajaran IPS merupakan alat untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dalam kehidupan sosial. Sejauh ini pembelajaran IPS di Indonesia masih

---

<sup>1</sup>Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta:Pustaka Belajar,hal. 44-47.

berdominasi pembelajaran yang konvensional yang artinya guru sebagai penentu keberhasilan dalam pembelajaran, siswa kurang aktif karena hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya saja sehingga menjadikan pembelajaran IPS kurang efisien. Anggapan sebagian besar siswa bahwa pelajaran IPS adalah suatu pelajaran yang sangat membosankan atau sulit dipahami karena mengarah kepada peritiswa yang lampau, masalah-masalah dari berbagai aspek kehidupan dan mayoritas bacaan. Kemudian sebagian siswa terbawa opini dari masyarakat atau lingkungan bahwa pelajaran IPS itu membosankan.

Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuan sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab guru. Guru sebagai pendidik yang berhubungan langsung anak didik harus ikut serta memperhatikan dan bertanggung jawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan pendidik adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model-model pembelajaran. Hal ini akan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif sehingga tercipta hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An Nisa' ayat 5 sebagai berikut:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا  
وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: *Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan*

*Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.*<sup>2</sup>

Ayat di atas dapat dipahami bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan keadaan peserta didik akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Guru dituntut untuk menetapkan strategi pembelajaran yang paling tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

Proses pembelajaran penguasaan guru akan materi yang diajarkan serta penilaian strategi yang tepat mutlak diperlukan. Oleh karena itu, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka strategi mengajar harus diusahakan seefektif dan seefisien mungkin. Dalam konteks pemilihan strategi maka akan yang menjadi perhatian penting adalah penerapan strategi itu benar-benar mampu menjadikan proses belajar mengajar yang dapat mengembangkan daya kreativitas, meningkatkan motivasi dan mengurangi rasa bosan khususnya dalam aktivitas belajar maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan keadaan yang ada dilapangan dan telah melakukan wawancara terhadap salah satu guru IPS MIS YPI Batang Kuis Deli Serdang mengatakan bahwa pencapaian belajar siswa pada pembelajaran IPS masih kurang memuaskan. Terkait penjelasan di atas bahwasannya selama ini proses belajar mengajar di sekolah terkesan monoton sehingga peserta didik cenderung bosan, kurang aktif sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan pada akhirnya hal ini juga akan berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, (2010), *Al-qur'an dan terjemahannya*, Bandung:Cipta Bagus Segara, hal.77.

Pada data dokumentasi yang peneliti peroleh dari sekolah MIS YPI Batang Kuis, Deli Serdang nilai IPS pada semester ganjil yang memperoleh KKM hanya 15 orang dari 34 siswa yang mampu melampaui nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS perlu adanya strategi belajar yang efektif dan inovatif guna meningkatkan motivasi, perhatian, pemahaman, dan hasil belajar siswa

Uraian di atas menjelaskan bahwa untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, maka peneliti menggunakan strategi pembelajaran bermain peran. Strategi ini menekankan pada kemampuan peserta didik. Pada strategi bermain peran, pembelajaran yang menekankan keterampilan dan kemampuan penampilan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang terdapat pada kehidupan nyata. Strategi bermain peran ini menggunakan skenario (alur cerita) sesuai dengan materi yang dibahas.

Strategi bermain peran merupakan aktivitas pembelajaran terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang spesifik.<sup>3</sup> Menggunakan strategi bermain peran ini diharapkan peserta didik memperoleh pengalaman yang diperankannya oleh pihak-pihak lain. Strategi ini dapat digunakan pula untuk merangsang pendapat peserta didik dan menemukan kesepakatan bersama tentang ketepatan, kekurangan, dan pengembangan peran-peran yang dialami atau diamatinya. Sehubungan dengan hal itu tujuan menggunakan strategi ini merupakan untuk mengenal peran-peran dalam dunia sebuah cerita bagi peserta didik. Sebuah gambaran yang dapat mendorong adanya diskusi dan dapat menumbuhkan gagasan-gagasan baru pada peserta didik.

---

<sup>3</sup>Hisyam Zaini,dkk, (2008), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta:Pustaka Insan Madani, hal.98.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Melalui Strategi Bermain Peran Di Kelas V MIS YPI Batang Kuis, Deli Serdang.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi penyebab timbulnya masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS menjenuhkan dan membosankan.
2. Pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat.
3. Kurangnya sumber belajar yang digunakan selama pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Bedasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Penerapan starategi bermain peran agar meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi jasa dan peranan pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan di kelas V MIS YPI Batang Kuis, Deli Serdang.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi bermain peran pada mata pelajaran IPS materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memperloklamasikan kemerdekaan di kelas V MIS YPI Batang Kuis, Deli Serdang?

2. Bagaimanakah proses penerapan sesudah menggunakan strategi bermain peran pada mata pelajaran IPS materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memperloklamasikan kemerdekaan di kelas V MIS YPI Batang Kuis, Deli Serdang?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi bermain peran pada mata pelajaran IPS materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memperloklamasikan kemerdekaan di kelas V MIS YPI Batang Kuis, Deli Serdang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi bermain peran pada mata pelajaran IPS materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memperloklamasikan kemerdekaan di kelas V MIS YPI Batang Kuis, Deli Serdang
2. Untuk mengetahui proses penerapan sesudah menggunakan strategi bermain peran pada mata pelajaran IPS materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memperloklamasikan kemerdekaan di kelas V MIS YPI Batang Kuis, Deli Serdang
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi bermain peran pada mata pelajaran IPS materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memperloklamasikan kemerdekaan di kelas V MIS YPI Batang Kuis, Deli Serdang

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, dengan strategi pembelajaran Bermain Peran diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan sehingga meningkatkan hasil pembelajaran IPS.
- b. Bagi pendidik (guru), dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran IPS yang kreatif.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan sumbangan pikiran dalam memperluas pengetahuan tentang startegi pembelajaran.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat praktis penelitian ini adalah:

Untuk memenuhi syarat- syarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **1.1 Pengertian Belajar**

Proses kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep yakni suatu proses belajar yang dapat diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. Keberhasilan belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang, serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.

Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.<sup>4</sup>

Belajar pada hakikatnya, proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dan proses belajar bertitik tolak dari suatu konsep bahwa belajar mempunyai dua faktor yang menentukan proses belajar adalah hereditas dan lingkungan. Hereditas adalah bawaan sejak lahir seperti bakat, abilitas, dan

---

<sup>4</sup>Mohamad Syarif Sumantri,( 2015), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, hal.2.

itelegensi, sedangkan aspek lingkungan yang paling berpengaruh adalah orang dewasa sebagai unsur manusia yang menciptakan lingkungan belajar yakni guru dan orang tua.<sup>5</sup>

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut Eveline dan Nara bahwa belajar merupakan proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi:

- a. Bertambahnya jumlah pengetahuan
- b. Adanya kemampuan mengingat dan memproduksi
- c. Adanya penerapan pengetahuan
- d. Menyimpulkan makna
- e. Menafsirkan dan mengkaitkan dengan realitas

Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience* (belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman). Makna dari defenisi yang dikemukakan oleh Cronbach ini lebih dalam lagi, yaitu belajar bukanlah semata-mata perubahan dan penemuan, tetapi sudah mencakup kecakapan yang dihasilkan akibat perubahan dan penemuan tadi. Setelah terjadi perubahan dan menemukan sesuatu yang baru, maka akan timbul suatu kecakapan yang memberikan manfaat bagi kehidupannya. Intinya belajar adalah *outcome*.<sup>6</sup>

Burton mengatakan bahwa "Belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan

---

<sup>5</sup>Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan:Gema Ihsani, hal. 4.

<sup>6</sup> Rusman, (2017), *Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana, hal.77.

lingkungannya.” Adapun makna belajar yang terkandung dalam pendapat Burton adalah “interaksi”. Interaksi ini memiliki makna sebagai sebuah proses. Seseorang yang sedang melakukan kegiatan secara sadar untuk mencapai tujuan perubahan tertentu, maka orang tersebut dikatakan sedang belajar. Kegiatan atau aktivitas tersebut disebut aktivitas belajar. Intinya bahwa belajar adalah proses.

Selain menurut pandangan para ahli, agama juga turut serta dalam mengemukakan pandangan mengenai pengertian belajar. Menurut perspektif islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam penggalan ayat al-quran surah Az-Zumar ayat 9 berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

*Artinya: ..... katakanlah: “adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”<sup>7</sup>*

Penjelasan di atas, bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan baik dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan tersebut cerminan dari seluruh aspek tingkah laku, belajar juga salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

---

<sup>7</sup> QS,Az-Zumar:9, Departemen Agama RI,Al-Quran dan Terjemahannya, (Bandung: 2010), hal.459.

Berbagai defenisi tentang belajar telah di kemukakan oleh para ahli yang semuanya sepakat bahwa belajar itu bertujuan untuk megadakan perubahan. Jelasnya belajar dapat didefenisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.<sup>8</sup>

Ilmu pengetahuan merupakan alat untuk mencari kebenaran dengan menggunakan kekuatan intelegensi yang dibimbing oleh hati nurani manusia dapat menentukan kebenaran-kebenaran dalam hidupnya sekalipun relatif. Kebenaran-kebenaran tersebut sebagai tonggak sejarah yang pasti dilalui oleh semua manusia dalam perjalanan untuk mencapai kebenaran yang mutlak (Allah Swt).<sup>9</sup>Di dalam ajaran Islam, apabila seseorang memiliki ilmu pengetahuan maka akan tinggi derajat dan kedudukannya, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْشُرُوا فَأَدْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berlapang-lapanglah dalam majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan.”Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang*

---

<sup>8</sup> Mardianto, (2012), *Psikologi Pedidikan*, Medan:Perdana Publishing, hal. 46.

<sup>9</sup> A.Haris Hermawan, (2009), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta:Teras, hal.64.

*beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>10</sup>

Ayat ini sering digunakan para ahli untuk mendorong diadakannya kegiatan di bidang ilmu pengetahuan, dengan cara mengunjungi atau mengadakan dan menghadiri majelis ilmu. Orang yang mendapatkan ilmu itu selanjutnya akan mencapai derajat yang tinggi dari Allah.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ilmu belajar merupakan suatu kewajiban. Hal ini disebabkan karena ilmu itu hal yang sangat penting. Ilmu harus dituntut karena merupakan ibadah. Ilmu merupakan anugerah Allah yang diberikan kepada manusia. Ilmu yang diberikan Allah Swt itu Pertama, ilmu yang diperoleh manusia tanpa usaha. Ilmu ini sering di sebut *ilmu ilmu ladunni*. Hal ini disyaratkan Allah Swt dalam Al-quran surah Al-Kahfi ayat 65:

فوجدا عبدا من عبادنا اتيناهم رحمة من عندنا و علمناهم من لدنا علما

Artinya : *“Lalu mereka (musa dan muridnya) bertemu dengan seseorang hamba dari hamba-hamba kami, yang telah kami anugerahkan kepadanya rahmat dari sisi kami dan telah kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi kami”*.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *AL-Quran dan terjemahnya*, (2010,.....), hal.543.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *AL-Quran dan terjemahnya*, (2010,.....), hal.103.

Seperti dalam hadis :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ  
بِالْعِلْمِ

Artinya : Barang siapa yang menginginkan dunia maka hendaklah dengan ilmu, barang siapa yang menginginka akhirat maka hendaklah dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan kedua duanya maka hendaklah dengan ilmu

## 1.2 Pengertian Hasil Belajar

Tahapan di akhir proses pembelajaran adalah penilaian hasil belajar. Hasil belajar suatu kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan instruksioal, tujuan belajar telah diterapkan lebih dahulu oleh guru. Siswa yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan apa yang diinginkan siswa dapat tercapai oleh siswa tersebut. Jadi cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasyarat bagi siswa untuk belajar dengan baik. Salah satu tolak ukur bahwa siswa telah belajar dengan baik ialah jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya di pelajari.<sup>12</sup>

Nana Sujadjana dalam bukunya “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*” mengemukakan, bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan.<sup>13</sup> Bloom membagi hasil belajar ke dalam 3 ranah, yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan prilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Dalam hal ini Aronson dan Briggs mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang

---

<sup>12</sup> Axiom Jurnal pendidikan matematika, 2013 vol.II No. 1 januari-juni, (Medan:jurusan pendidikan matematika fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan IAIN-SU), hal.79.

<sup>13</sup>Popi Sopiadin, (2011), *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bandung: Ghalia Indonesia, hal. 63.

dapat diamati dan menentukan yang dimiliki seseorang hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk-bentuk pembelajaran.

Gagne dan Briggs, dalam buku Dr. Hj. Etin Solihatin mengklasifikasikan hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap. Hasil belajar ranah kognitif dari Gagne dipilih menjadi tiga:

1. Informasi verbal merupakan kemampuan menyimpan informasi dalam ingatan.
2. Keterampilan intelektual berupa kemampuan menggunakan simbol untuk berinteraksi, mengorganisasikan dan membentuk arti.
3. Strategi kognitif merupakan kemampuan untuk mengantar dan mengontrol proses berpikir dalam dirinya sendiri.

Hasil belajar motorik berhubungan dengan melakukan gerakan tubuh dengan lancar dan tepat, sedangkan hasil belajar sikap merupakan suatu kondisi mental yang memengaruhi pemilihan perilakunya. Hasil belajar itu diperoleh dari interaksi siswa dengan lingkungan yang sengaja direncanakan guru dalam perbuatan mengajarkan. Mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa. Mengajar merupakan seluruh kegiatan dan tindakan yang diupayakan oleh guru untuk terjadinya proses belajar, melakukan kegiatan di dalam dan di luar kelas. Oleh karena itu interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar bervariasi.<sup>14</sup>

Kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi merupakan proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan disertai penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat dicapai.

---

<sup>14</sup> Etin Solihatin, (2012), *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 5.

Setiap penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentunya yang hendak dicapai. Menurut Gagne tujuan strategi pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>15</sup>

a. Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek efektif

Afektif berhubungan dengan nilai yang dalam konteks ini adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris. Pengoptimalankesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan.

b. Penyampaian Informasi

Kaitannya dengan pembelajaran, penyampaian informasi yang dimaksud adalah penyampaian berupa materi pelajaran. Penyampaian materi tidak akan direspon oleh siswa secara baik tanpa diawali dengan pendahuluan yang menarik. Agar penyampaian berupa materi pelajaran, penyampaian materi tidak akan direspon oleh siswa secara baik tanpa diawali dengan pedahuluan yang menarik.

c. Partisipasi Siswa

Berdasarkan prinsip *student centered* maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Prinsip ini menekankan bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila siswa secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

### **1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar dan Belajar**

Belajar pada umumnya yang menjadi titik tolak persoalan adalah hasil belajar. Bila hasil belajar baik maka pada umumnya tidak akan menimbulkan persoalan, tetapi sebaliknya bila hasil belajar tidak memuaskan, persoalan akan

---

<sup>15</sup> Khanifatul, (2013), *Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, hal. 16.

segera timbul. Karena itu dalam belajar, pada umumnya orang akan melihat terlebih dahulu atau sebagai titik tolaknya adalah hasil belajar. Setelah hasil belajar orang akan melihat bagaimana prosesnya dan kemudian bagaimana masukannya.<sup>16</sup>Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berfungsinya secara integratif dari setiap faktor pendukungnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu<sup>17</sup>:

1. Faktor internal

- a. Faktor fisikologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

- b. Faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi: teligensi, perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembapan. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara

---

<sup>16</sup>Nefi Darmayanti, (2009), *Psikologi Belajar*, Bandung:Cita Pustaka Media Perintis, hal. 11.

<sup>17</sup>Rusman, *Belajar & Pembelajaran* , ( 2017,...), hal.130.

yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan diruangan yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

b. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaanya dan penggunaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Sebagai makhluk, anak didik memiliki karakteristik dan guru perlu memahami karakteristik anak didik sehingga mudah melaksanakan proses belajar mengajar. Kegagalan menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, berpangkal dari kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik anak didik sebagai individu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, antara lain:

1. Peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya, yang mencakup :
  - a. Tingkat kecerdasan
  - b. Bakat
  - c. Sikap
  - d. Minat
  - e. Motivasi
  - f. Keyakinan
  - g. Kesadaran
  - h. Kedisiplinan
  - i. Tanggung jawab

2. Pengajar yang profesional yang memiliki:
  - a. Kompetensi pedagogik
  - b. Kompetensi sosial
  - c. Kompetensi personal
  - d. Kompetensi profesional
  - e. Kualifikasi pendidikan yang memadai
  - f. Kesejahteraan yang memadai
3. Pembelajaran partisipasi dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multi arah secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan, yaitu:
  - a. Komunikasi antara guru dengan peserta didik
  - b. Komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik
  - c. Komunikasi kontekstual dan integratif antara guru, peserta didik, dan lingkungannya
4. Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa betah dan bergairah untuk belajar yang mencakup:
  - a. Lahan, antara lain kebun sekolah, halaman, dan lapangan olahraga
  - b. Bangunan, antara lain ruangan kantor, kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang aktivitas ekstrakurikuler
  - c. Perlengkapan, antara lain alat tulis kantor, media pembelajaran, baik elektronik maupun manual.

## 1.4 Meningkatkan Hasil Belajar

Adapun bentuk upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

### 1. Tujuan

Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu karena berhasil tidaknya suatu kegiatan tersebut mencapai tujuannya.

### 2. Metode dan Alat

Metode merupakan komponen yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya program pengajaran dan tujuan pendidikan

### 3. Bahan dan Materi

Kegiatan belajar mengajarkan merumuskan suatu tujuan, setelah tujuan dapat diketahui langkah selanjutnya menetapkan materi. Kemudian setelah menetapkan materi guru dapat menentukan metode yang akan dipakai dalam menyampaikan materi tersebut

### 4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode, alat dan bahan atau materi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bisa tercapai semaksimal mungkin. Dalam pemberian metode tugas atau resitasi ini supaya bisa sesuai dengan yang diinginkan maka, ada beberapa syarat yang harus diketahui oleh pendidik dan siswa yang diberi tugas, yaitu:

- a. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga murid sanggup mengerjakan dan sanggup menghubungkan dengan pelajaran-pelajaran tertentu.

- b. Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada siswa akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimiliki.
- c. Guru harus menanamkan keadaan murid bahwa tugas yang diberikan pada siswa akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya
- d. Jenis tugas yang diberikan harus benar-benar dimengerti sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.

### **1.5 Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian**

Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

#### **1. Ranah Kognitif**

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar mengajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat

agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikut. Hafalan menjadi prasarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi, baik bidang matematika, pengetahuan alam, ilmu sosial, maupun bahasa. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut, hafal kata-kata akan memudahkan membuat kalimat.

## 2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

## 3. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkat keterampilan, yakni:

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)

- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain
- d. Kemampuan gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- e. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif

Dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini, tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik. Sekalipun demikian tidak berarti bidang efektif dan psikomotorik diabaikan sehingga tak perlu dilakukan penilaian yang menjadi persoalan ialah bagaimana menjabarkan tipe hasil belajar tersebut sehingga jelas apa yang seharusnya dinilai. Tipe hasil belajar ranah afektif berkenaan dengan perasaan, minat dan perhatian, keinginan, penghargaan. Sedangkan tipe hasil belajar psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini seharusnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.<sup>18</sup>

## **2. Strategi Bermain Peran**

### **2.1 Pengetian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan macam

---

<sup>18</sup>Nana Sudjan, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Remaja Rosdakarya, hal. 22.

dan urutan perbuatan yang dipergunakan dan dipercayakan guru siswanya didalam bermacam-macam peristiwa belajar. Rangkaian aktivitas guru dan siswa dalam suatu peristiwa belajar-mengajar aktual tertentu, dinamakan prosedur instruksional. Implementasi dari strategi tersebut dibutuhkan rentetan cara atau disebut metode pembelajaran.<sup>19</sup> Strategi pembelajaran menggambarkan komponen umum materi pembelajaran dan prosedur yang digunakan dalam mencapai hasil belajar. Konsep strategi pembelajaran tergambar dalam peristiwa pembelajaran.<sup>20</sup>

Seels dan Richey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah sebagai spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan aktivitas dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Briggs mengatakan strategi pembelajaran berkaitan dengan penentuan urutan yang memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan dan memutuskan bagaimana untuk menerapkan kegiatan-kegiatan instruksional bagi masing-masing individu (peserta didik).<sup>21</sup>

Strategi menurut Kemp merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa. Secara perinci, pembahasan mengenai strategi pembelajaran dapat dirujuk dari Suparman yang membaginya dalam empat komponen utama, yaitu:

1. Urutan kegiatan pembelajaran
2. Metode
3. Media
4. Waktu

Komponen urutan kegiatan pembelajaran mencakup pertama, bagian pendahuluan yang terdiri atas tiga langkah, yakni:

- a. Penjelasan singkat tentang isi pembelajaran
- b. Penjelasan tentang relevansi isi pembelajaran baru dengan pengalaman peserta didik
- c. Penjelasan tentang tujuan pembelajaran

Defenisi pertama disebut dengan strategi pembelajaran makro dan kedua strategi pembelajaran mikro. Selanjutnya, strategi pembelajaran makro adalah

---

<sup>19</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*,(2015,...), hal. 3.

<sup>20</sup> Muhammad Yaumi, (2013), *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Bogor: Kencana, hal.223.

<sup>21</sup> Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*,(2015,.....), hal. 4.

berbagai aspek untuk memilih strategi penyampaian, urutan, dan pengelompokan rumpun (*cluster*) isi, menggambarkan komponen belajar yang dimasukkan dalam pembelajaran, menentukan bagaimana peserta didik dikelompokkan selama pembelajaran, mengembangkan struktur pelajaran, dan menyeleksi media dalam menyampaikan pembelajaran. Adapun strategi mikro adalah berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelompok, membaca independen, studi kasus, ceramah, simulasi komputer, lembar kerja.

Pernyataan diatas menyatakan bahwa strategi kadang-kadang dipahami sebagai keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar, seperti mata pelajaran, mata kuliah, atau modul. Strategi mencakup cara yang direncanakan oleh pengembangan pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, strategi pembelajaran juga dipahami sebagai rencana khusus yang mengarahkan setiap bagian dari pengalaman belajar.

## **2.2 Pengertian Strategi Bermain Peran**

Kehidupan nyata, setiap orang mempunyai cara yang unik dalam berhubungan dengan orang lain. Masing-masing kehidupan memainkan sesuatu yang dinamakan peran. Oleh karena itu, untuk dapat memahami diri sendiri dan orang lain sangatlah penting bagi kita untuk menyadari peran dan bagaimana peran dilakukan untuk kebutuhan ini, kita mampu menempatkan diri dalam posisi atau situasi orang lain dengan mengalami sebanyak mungkin pikiran dan perasaan orang lain tersebut. Kemampuan ini adalah kunci setiap individu untuk dapat memahami dirinya dan orang lain yang pada akhirnya dapat berhubungan dengan orang lain.

Strategi ini merupakan gambaran tentang suatu kondisi pradigma tertentu pada satu hal di dalam masyarakat. Lewat skenario pelaku yang berlaku tanpa memberikan informasi *verbal* apa pun akan terlihat respon siswa sesama aktor. Lewat respon yang diberikan berupa perilaku dapat dianalisis tentang hubungan kondisi yang ditunjukkan aktor sesuai dengan kondisi paradigama yang berlaku di masyarakatnya. Pradigama menjadi pengetahuan dasar siswa untuk mencocokkan apa yang diketahuinya.

Strategi bermain peran merupakan cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankanya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang. Bergantung pada apa yang diperankan.<sup>22</sup> Dengan bermain peran ini diharapkan para peserta didik memperoleh pengalaman yang diperankan oleh pihak-pihak lain.

Dasar pemikiran main peran yang menjadi pijakan bermain anak berasal dari teori<sup>23</sup>:

1. Erik Erikson
2. Gowen
3. Vygotsky
4. Piaget
5. Sara Smilansky
  - a. Erik Erikson

---

<sup>22</sup> Hamdani, (2017), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal.87.

<sup>23</sup> Mukhtar Latif, dkk, (2013), *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, hal. 206.

Erik Erikson menyatakan manusia membangun kemampuan untuk menghadapi pengalaman dengan membuat suatu keadaan yang semestinya dan menguasai kenyataan melalui uji coba dan perencanaan dan semestinya dan menguasai kenyataan melalui uji coba dan perencanaan dan semua ini disusun anak melalui bermain.

b. Gowen

Bermain peran dipandang sebagai sebuah kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahanan, ingatan, kerja sama kelompok, penyerapan kosakata, konsep hubungan kekeluargaan, pegandalian diri, keterampilan mengambil sudut pandang spasial, afeksi dan kognisi.

c. Vigotsky

Bermain peran sangat mendukung kemampuan anak untuk meraih lebih jauh tahap perkembangan tertinggi mereka. Anak yang terlibat dalam main peran dapat menggunakan kesadarannya. Kesadaran ini masih berbentuk imajinasi yang masih belum dapat ditangkap secara tetap oleh anak.

d. Piaget

Bermain peran muncul saat anak kira-kira berumur satu tahun, pada saat ini anak-anak melakukan kegiatan yang tidak bisa diterapkan dalam kehidupan nyata misalnya mengaduk pasir dalam mengukuk dan pura-pura mencicipi.

e. Sara Smilansky

Anak yang tidak terlibat bermain peran sering terlihat tidak ada rangkaian dalam kegiatan dan percakapan mereka. Mereka melihat kaku, monoton, dan mengulang-ngulang perilaku.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan anak didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh anak didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Dengan kegiatan memerankan ini akan membuat anak didik lebih meresapi perolehannya. Melalui strategi ini dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menarik kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan.

### **2.3 Tujuan Penggunaan Strategi Bermain Peran**

Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran bermain peran antara lain untuk mengenalkan peran-peran dalam dunia nyata kepada peserta didik. Setelah mereka mengenal peran-peran maka mereka dapat memahami keunggulan peran-

peran tersebut serta dapat mengajukan imajinatif saran atau pendapat untuk mengembangkan peran-peran yang ditampilkan dalam kehidupan sebenarnya.

Bermain peran dijelaskan oleh Kasihani yang dikutip Mohammad ialah sebagai aktivitas yang merangsang siswa untuk berbicara dan melatih kelancaran dengan menggunakan bahasa Inggris yang telah dipelajari dalam konteks tertentu. Bermain peran agar menyenangkan bila kegiatan pembelajaran menggunakan media sesuai dengan tema.

Uraian di atas, bahwa tujuan strategi bermain peran adalah strategi pembelajaran agar siswa dengan kebebasan sendiri dapat menggambarkan suatu kejadian. Melalui strategi bermain peran dapat menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan aktivitas keterampilan berbicara siswa khususnya dalam penggunaan bahasa Inggris.<sup>24</sup>

#### **2.4 Prosedur Penerapan Strategi Bermain Peran**

Keberhasilan strategi pembelajaran melalui bermain peran tergantung pada kualitas permainan peran yang diikuti dengan analisis terhadapnya. Di samping itu, tergantung pula pada persepsi siswa tentang peran yang dimainkan terhadap situasi yang nyata. Prosedur bermain peran terdiri atas sembilan langkah, yaitu:

1. Pemanasan
2. Memilih partisipan
3. Menyiapkan pengamat
4. Menata panggung
5. Memainkan peran
6. Diskusi dan evaluasi

---

<sup>24</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (2015,.....), hal.95.

7. Memainkan peran ulang
8. Diskusi dan evaluasi kedua
9. Berbagi pengalaman dan kesimpulan

- a. Langkah Pertama Pemanasan

Guru berupaya memperkenalkan siswa pada permasalahan yang mereka sadari sebagai suatu hal yang bagi semua orang perlu memelajari dan menguasainya. Bagian berikutnya dari proses pemanasan adalah menggambarkan permasalahan dengan jelas disertai contoh. Hal ini bisa muncul dari imajinasi siswa atau sengaja disiapkan oleh guru. Sebagai contoh, guru menyediakan suatu cerita untuk dibaca di depan kelas. Pembacaan cerita berhenti jika dilema dalam cerita menjadi jelas. Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan oleh guru yang membuat siswa berfikir tentang hal tersebut dan memprediksi akhir dari cerita.

- b. Langkah Kedua Memilih Permainan

Siswa dan guru membahas karakter dari setiap pemain dan menentukan siapa yang akan memainkannya. Dalam pemilihan pemain ini, guru dapat, memilih siswa yang sesuai untuk memainkannya atau siswa sendiri yang mengusulkan akan memainkan siapa dan mendeskripsikan peran-perannya. Langkah kedua ini lebih baik. Langkah pertama dilakukan jika siswa pasif dan enggan untuk berperan apa pun. Sebagai contoh, seorang anak memilih peran sebagai ayah dan ingin memerankan seorang ayah yang galak dengan kumis tebal. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk memerankan anak seperti ilustrasi diatas.

- c. Langkah yang Ketiga Menata Panggung

Dalam hal ini guru mendiskusikan dengan siswa dimana dan bagaimana peran itu akan dimainkan. Apa saja kebutuhan yang diperlukan. Penataan panggung ini

dapat sederhana atau kompleks yang paling sederhana adalah hanya membahas skenario yang menggambarkan urutan permainan peran. Misalnya siapa dulu yang muncul, kemudian diikuti oleh siapa dan seterusnya. Sementara penataan panggung yang lebih kompleks meliputi aksesoris lain seperti kostum dan lain-lain. Konsep sederhana memungkinkan untuk dilakukan karena intinya bukan kemewahan panggung, tetapi proses bermain peran itu sendiri.

d. Langkah Keempat

Guru menunjuk beberapa siswa sebagai pengamat. Namun demikian penting untuk dicatat bahwa pengamat di sini harus juga terlibat aktif dalam permainan peran. Untuk itu, walaupun mereka ditugaskan sebagai pengamat, guru sebaiknya memberikan tugas peran terhadap mereka agar dapat terlibat aktif dalam permainan peran tersebut.

e. Langkah Kelima

Permainan peran dimulai. Permainan peran dilaksanakan secara spontan. Pada awalnya akan banyak siswa yang masih bingung memainkan perannya atau bahkan tidak sesuai dengan peran yang bukan perannya. Jika permainan peran sudah terlalu jauh keluar jalur, guru dapat menghentikannya untuk segera masuk ke langkah berikutnya.

f. Langkah Keenam

Guru bersama siswa mendiskusikan permainan tadi dan melakukan evaluasi terhadap peran-peran yang dilakukan. Usulan perbaikan akan muncul, mungkin ada siswa yang meminta untuk berganti peran atau bahkan alur ceritanya akan sedikit berubah. Apapun hasil diskusi dan evaluasi tidak jadi masalah. Setelah diskusi dan evaluasi selesai.

g. Langkah Ketujuh

Permainan peran ulang. Seharusnya, pada permainan peran kedua ini akan berjalan lebih baik. Siswa dapat memainkan perannya lebih sesuai dengan skenario. Dalam diskusi dan evaluasi pada langkah kedelapan, pembahasan diskusi dan evaluasi lebih diarahkan pada realitas. Mengapa demikian, karena pada saat permainan peran dilakukan banyak peran yang melampaui batas kenyataan. Misalnya seorang siswa memainkan peran sebagai pembeli. Ia membeli barang dengan harga yang tidak realitas. Hal ini dapat menjadi bahan diskusi. Contoh lain, seorang siswa memerankan peran orang tua yang galak. Kegalakkan yang dilakukan. Dengan cara ini, siswa akan belajar tentang kehidupannya.<sup>25</sup>

## **2.5 Kelebihan dan Kelemahan Strategi Bermain Peran**

Strategi bermain peran ini memberikan kesempatan kepada siswa-siswa untuk praktik menempatkan diri mereka dalam peran-peran dan situasi yang akan meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan mereka sendiri dan orang lain. Untuk itu, ada beberapa kelebihan yang diperoleh dengan melaksanakan strategi bermain peran yaitu<sup>26</sup>:

1. Siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.
2. Permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.
3. Guru dapat mengevaluasi pengalaman siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan.

---

<sup>25</sup> Hamzah B.Uno, (2012), *Model Pembelajaran*, Jakarta:Bumi Aksara,hal.26.

<sup>26</sup> Aris Shohimin, (2016), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, hal. 162.

4. Berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa.
5. Sangat menarik bagi siswa sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.
6. Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiaan kawan sosial yang tinggi.
7. Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung didalamnya dengan penghayatan siswa sendiri.
8. Dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional siswa, dan dapat menumbuhkan kesempatan bagi lapangan kerja.

Sedangkan kelemahan-kelemahan dari penggunaan strategi bermain peran adalah:

1. Strategi bermain peran memerlukan waktu yang relatif panjang.
2. Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid. Ini tidak semua guru memilikinya.
3. Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerlukan suatu adegan tertentu.
4. Apabila pelaksanaan sosiodrama dan bermain peran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai.
5. Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui strategi ini.

## **2.6 Implikasi Penerapan Strategi Bermain Peran**

Strategi bermain peran akan tepat digunakan apabila kegiatan pembelajaran menekankan pentingnya keterlibatan langsung. Para peserta didik dalam situasi dan masalah yang dihadapi oleh berbagai pihak yang memiliki kedudukan, latar

belakang dan tugas yang berbeda-beda. Situasi dan masalah tersebut memerlukan pemikiran dan tindakan bersama. Tindakan itu diwujudkan dalam peran-peran semua pihak yang menghadapi masalah tersebut. Strategi bermain peran dapat digunakan pula apabila para peserta didik perlu memahami lebih banyak tentang pandangan dan tindakan yang berbeda-beda atau berlawanan. Demikian pula strategi ini dapat digunakan untuk menumbuhkan perubahan sikap peserta didik terhadap tindakan akan peranan sesuatu pihak dalam memecahkan masalah pada situasi tertentu.

Hal ini memerlukan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, penggunaannya secara efektif memerlukan latihan berbicara terlebih dahulu untuk menganalisis proses dan hasil kegiatan belajar perlu dibentuk sub kelompok khusus atau dapat pula dilakukan oleh semua peserta dalam kelompok.

Untuk implementasikan strategi bermain peran, yang harus dilakukan guru antara lain<sup>27</sup>:

1. Menyajikan atau membantu siswa memilih situasi bermain peran yang tepat.
2. Membangun suasana yang mendukung yang mendorong siswa untuk bertindak seolah-olah tanpa perasaan malu.
3. Mengelola situasi bermain peran dengan cara yang sebaiknya untuk mendorong timbulnya spontanitas dan belajar.
4. Mengajarkan keterampilan mengobservasi.
5. Mengajarkan keterampilan mengobservasi dan mendengarkan secara aktif kemudian menafsirkan dengan tepat apa yang mereka lakukan.

---

<sup>27</sup> Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (2016,.....), hal. 161.

Pernyataan diatas disimpulkan bahwa melalui aplikasi startegi bermain peran, siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk mengenal perasaannya sendiri dan perasaan orang lain. Mereka memperoleh cara berperilaku baru untuk mengatasi masalah seperti dalam permainan perananya dan dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah.

### **3. Materi Ilmu Pengtahuan Sosial (IPS)**

#### **3.1 Hakikat IPS**

Pelajaran IPS termasuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi (PP no. 19. 2005 pasal 7 ayat (3), pasal 70 ayat (2) dan (4) ) Selalu berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat. Perubahan apa yang terjadi dalam pelajaran IPS sesuai dengan perkembangan masyarakat Indonesia. Dengan perubahan yang terjadi tersebut, berubah pula kurikulum IPS sehingga menyebabkan perubahan pula terhadap jumlah dan isi mata pelajaran IPS tersebut.

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi dan sebagainya.

Hakikat IPS merupakan telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada melalui *handphone* dan internet. Kemajuan IPTEK menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang satu dengan lainnya, antara satu

dengan negara lainnya. Dengan demikian arus komunikasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa orang menguasai informasi itulah yang menguasai dunia.

Pembelajaran IPS memberi kesan bahwa pembelajaran tersebut bukan sesuatu yang mudah dan sesuatu yang dapat dilakukan sambil lalu. Pembelajaran tersebut melibatkan disiplin ilmu-ilmu sosial dan pengetahuan humaniora yang cukup banyak dan cukup sulit. Mengapa? Karena ranah pembelajran IPS menyangkut ranah kognitif dengan enam tingkatan, ranah efektif dengan lima tingkatannya dan ranah psikomotorik dengan lima tingkatan. Hanya apabila ketiga ranah pembelajaran IPS yang bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga masyarakat.<sup>28</sup>

### **3.2 Tujuan Metode Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Ilmu sosial merupakan suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.<sup>29</sup>

Pembelajaran IPS di SD/MI harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut piaget berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit

---

<sup>28</sup> Rudy Gunawan, (2013), *Pendidikan Ips*, Bandung:Alfabeta, hal.78.

<sup>29</sup> Rudy Gunawan, *Pendidikan Ips*, (2013,.....), hal. 73.

operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh yang mereka pedulikan adalah sekarang kongkrit dan bukan masa depan yang belum mereka pahami abstrak. Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, demokrasi, nilai, peranan, pemerintah, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.

Pernyataan diatas bahwasanya IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD/MI yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS anak diarahkan bertanggung jawab , serta warga negara indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta waraga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungannya.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Prilaku ekonomi dan kesejahteraan.
- e. IPS SD/MI sebagai pendidikan global yakni: mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya dan peradaban di dunia, menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa, menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia, mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

Uraian diatas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPS hanya sebagai informasi agar sedikit mengetahui tujuan pembelajaran IPS. Memberitahu kepada kita semua bagaimana cara membelajarkan serta mendewasakan peserta didik, walaupun banyak pendapat beberapa pihak bahwa sekolah dan lingkungan masyarakat adalah pedoman bagi peserta didik untuk dapat hidup dengan baik di masyarakat. Oleh karena itu mereka perlu dididik agar tantangan dan masalah yang muncul dapat mereka pecahkan.

### **3.2 Materi Jasa dan Peranan Para Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan**

#### **1. Peranan BPUPKI dan PPKI dalam Perumusan Dasar Negara**

Adanya perumusan dasar negara sangat mendukung semangat juang para pahlawan. Perang Asia Timur Raya terjadi pada tahun 1941-1945 antara Jepang melawan sekutu. Pada awalnya Jepang mendapatkan kemenangan gemilang dengan menguasai negara-negara di Asia Timur dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Tetapi sejak 1944 kedudukan Jepang semakin terjepit, beberapa daerah

pendudukan Jepang mulai direbut oleh sekutu. Hal tersebut mendorong Jepang untuk mendapatkan dukungan penuh dari rakyat Indonesia. Jepang memberikan janji bahwa kemerdekaan Indonesia akan diberikan kemudian hari. Pimpinan pasukan Jepang yang berkedudukan di Dalat, Vietnam kemudian memanggil K.R.T.dr.Radjiman Wediodiningrat, Ir.Soekarno dan Moh.Hatta untuk membicarakan janji kemerdekaan tersebut.<sup>30</sup>

Usaha memperoleh dukungan sepenuhnya dari rakyat Indonesia, pada tanggal 29 April 1945 Jepang mengumumkan pembentukan Dokuritsu Junbi Cosakai atau Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang bertugas menyelidiki dan mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan untuk mendirikan sebuah negara merdeka. Anggotanya terdiri dari wakil-wakil rakyat Indonesia. Anggota BPUPKI berjumlah enam puluh orang. Ketua K.R.T.dr. Radjiman Wediodiningrat dengan wakil ketua seorang Jepang yang bernama Icibangase dan R.Surawa. Raden Panji Suroso sebagai sekretaris dibantu oleh Toyohiko Masuda dan Mr. A.G. Pringgodigdo.

Pada tanggal 29 Mei sampai dengan tanggal 17 Juli 1945. BPUPKI mulai mengadakan sidang. Sidang pertama berlangsung tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945 di gedung Cou Sangi In Jakarta yang dihadiri oleh jenderal Nagano. Pada saat itu bendera Hinomaru dikibarkan oleh Mr.A.G Pringgodiggo, kemudian disusul pengibaran bendera merah putih oleh Toyohiko Masuda dalam sidang tersebut dibahas dan di usulkan dasar-dasar bagi negara Indonesia merdeka yang akan didirikan.

---

<sup>30</sup> Tim Kreatif, (2017), *Buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, hal.123

Tanggal 29 Mei 1945, Mr. Muh. Yamin berpidato mengajukan usul dasar negara Indonesia merdeka, yang terdiri atas perikebangsaan, perikemanusiaan, periketuhanan, perikerakyatan dan kesejahteraan rakyat. Selanjutnya pada tanggal 31 Mei 1945 Prof. Dr. Mr. Supomo mengajukan dasar negara Indonesia merdeka yang terdiri atas persatuan, kekeluargaan, keseimbangan lahir batin, musyawarah, dan keadilan rakyat. Kemudian pada tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno berpidato dengan mengusulkan dasar negara Indonesia merdeka, yang terdiri atas kebangsaan Indonesia, internasionalisme atau perikemanusiaan, mufakat atau demokrasi, kesejahteraan sosial, dan ketuhanan yang maha Esa. Kelima rumusan tersebut dinamakan Pancasila.

Sejak saat itu tanggal 1 Juni di peringati sebagai hari lahirnya Pancasila. Kemudian BPUPKI membentuk panitia perumus yang terdiri atas sembilan orang atau disebut juga panitia sembilan. Anggota panitia sembilan adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. Ahmad Subarjo, Mr. A. A. Maramis, Abdul Kahar Muzakir, Wachid Hasyim, H. Agus Salim, dan Abikusno Cokrosuyoso. Mereka mengadakan sidang pada tanggal 22 Juni 1945 di Jakarta dan menghasilkan piagam Jakarta (*The Jakarta Charter*) yang berisi rancangan pembukaan undang-undang dasar negara Indonesia merdeka. Dalam piagam Jakarta alenia keempat dimuat rumusan sila-sila dasar negara Pancasila yang berbunyi sebagai berikut.

1. Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemelukanya.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradap.
3. Persatuan Indonesia.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Hasil sidang tersebut diserahkan ke BPUPKI dan dibahas lagi dalam sidang pada tanggal 10-17 juli 1945. Dalam sidang tersebut dibentuk sebuah panitia perancang UUD yang beranggotakan Mr. Supomo, Mr. Wongsonegoro, Mr. Ahmad Subarjo, Mr. A.A. Marimis, Mr. R.P.Singgih, H.Agus Salim dan dr.Sukiman. mereka menyerahkan hasil sidang kepada BPUPKI yang berisi rumusan tentang pancasila, yaitu sebagai berikut:

1. Ketuhanan yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikamat kebijakan dalam permusyawaratan dan perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh indonesia.

Tugas BPUPKI membuat usulan mengenai dasar-dasar negara Indonesia merdeka dianggap selesai. Hasil tersebut kemudian diserahkan kepada pemimpin pasukan pendudukan jepang di asia tenggara yang berpusat di Dalat, Vietnam, selanjutnya BPUPKI di bubarkan dan sebagai gantinya, jepang membentuk badan baru yang dinamakan Dokuritsu Junbi Linkai atau panitia persiapan kemerdekaan indonesia (BPUPKI) pada tanggal 7 agustus 1945. Anggota PPKI berjumlah 21 orang dengan ketua Ir. Soekarno atau usul Ir. Soekarno jumlah anggota ditambah menjadi 27 orang. PPKI menerima rumusan pancasila dari panitia perancang UUD yang kemudian dimasukkan ke dalam pembukaan UUD 1945 alenia

keempat dalam rapat PPKI tanggal 18 agustus 1945 sehari setelah bangsa indonesia memproklamasikan kemerdekaannya.

a. Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Memasuki tahun 1945, kekalahan Jepang sudah di depan mata. Oleh karena itu, para pemuda yang berjuang melalui gerakan bawah tanah semakin aktif melakukan kegiatannya. Terutama memantau perkembangan internasional melalui radio.

1. Beberapa Usaha dalam Rangka Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia

Pada tanggal 6 dan 9 agustus 1945 kota Hiroshima dan Nagasaki di Jatuhi bom atom oleh Amerika Serikat. Pada tanggal 14 agustus 1945 jepang menyatakan menyerah kalah pada sekutu. Jepang tidak mempunyai kekuasaan lagi dan berakhirilah perang dunia ke II. Janji pemberian kemerdekaan kepada Indonesia tinggal janji.

2. Kegiatan para Pemuda dalam Rangka Mempersiapkan Kemerdekaan

Menjelang proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia ada beberapa kelompok pemuda. Kelompok pemuda tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kelompok Sukarni. Sukarni adalah seorang pegawai kantor propaganda Jepang. Kelompoknya terdiri atas Johan Syahrullah, Abdul Muluk, Kusnaeni, Adam Malik, Armunanto, Pandu Kertawiguna, A. Nitimiharja, dan Syamsudin. Mereka berpusat di asrama menteng no. 31 dan dikenal sebagai pemuda menteng 31.
- b. Kelompok Syahrir yang terdiri dari Sutan Syahrir, Sudarsana, Sugra, Hamdani dan Kartamuhari.

- c. Kelompok pelajar di bawah pimpinan Johar Nur dengan anggotanya Sayaka, Syarif Thayeb, Darwis, Eri Sudewa dan Chaerul Saleh. Mereka bergabung dengan kelompok kedokteran di Jl. Prapatan no. 10 dan Jl. Cikini no. 71 dalam persatuan mahasiswa kedokteran
- d. Kelompok Kaigun terdiri dari orang-orang Indonesia yang bekerja di Angkatan Laut Jepang. Tokoh-tokohnya antara lain Ahmad Subarjo, Sudiro, Wikana, E. Chaerudin dan Jayapranata.

Pemuda dan pelajar adalah para pejuang yang gagah berani. Agar terhindar dari pengawasan Jepang, mereka mengadakan gerakan bawah tanah. Gerakan pejuang ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan tidak resmi, tanpa sepengetahuan Jepang. Setelah menerima berita penyerahan Jepang kepada Sekutu, mereka segera bertindak dengan mengadakan rapat kilat dan rahasia yang diadakan sejak tanggal 15 Agustus malam. Mereka mengadakan rapat di lembaga Bakteriologi Jl. Pegangsaan Timur, Jakarta. Rapat tersebut dipimpin oleh Chaerul Saleh, Margono, Aidit, Sunyata, Abubakar, Eri Sudewa, Wikana dan Armansyah. Rapat memutuskan bahwa Indonesia harus merdeka sekarang juga sehingga Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta malam itu juga mereka dapat bertemu Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta mereka menyampaikan kehendak para pemuda tetapi Ir. Soekarno masih menanti berita resmi dari pemerintahan Jepang.

Para pemuda tidak puas dengan keputusan Ir. Soekarno sehingga malam itu juga mereka mengadakan rapat lagi di Cikini. Rapat itu dipimpin oleh Chaerul Saleh. Hasil rapat tersebut memutuskan bahwa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta harus dibawa ke luar Jakarta untuk dipaksa memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

- b. Peristiwa Rengasdengklok

Rengasdengklok sangat membantu dan memotivasi para pemuda untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Keinginan para pemuda untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia sudah bulat. Pada tanggal 16 Agustus 1945 dini hari tiga tokoh pemuda yaitu, Yusuf Kunto, Sukarni dan Singgih membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke daerah yang aman, yaitu Rengasdengklok, Karawang, Jawa Barat. Tujuan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dibawa Rengasdengklok agar terbebas dari pengaruh Jepang. Di Rengasdengklok terjadi pembicaraan antara Soekarno –Hatta dengan para pemuda. Para pemuda mendesak agar proklamasi kemerdekaan segera dilaksanakan. Akhirnya terjadi kesepakatan bahwa kemerdekaan Indonesia dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945. Ahmad Subarjo menyarankan di Jakarta. Hari Kamis tanggal 16 Agustus 1945 pukul 16.00 WIB, Ahmad Subarjo diantar oleh Yusuf Kunto menjemput Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta kembali ke Jakarta.

#### d. Pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Setelah naskah proklamasi selesai dirumuskan Soekarno –Hatta dan para pemuda kembali ke tempat tinggalnya masing-masing. Namun mereka berjanji pada pagi tanggal 17 Agustus 1945 akan berkumpul di Jl. Pegangsaan Timur No. 56. Menurut rencana mereka akan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada hari itu. Begitu tiba di Jakarta mereka langsung menuju rumah Laksamana Tadashi Maeda, seorang perwira tinggi mengenai persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia dimulai. Rapat berlangsung hingga pukul 04.00 WIB. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ahmad Subarjo dan Drs. Moh. Hatta untuk merenungkan kalimat-kalimat proklamasi. Ir. Soekarno menuliskan teks yang

terdiri dari dua kalimat. Ahmad Subarjo menyumbang kalimat pertama, sedangkan Drs. Moh.Hatta menyumbang kalimat kedua.

Kalimat pertama berisi tentang pernyataan kemerdekaan dan kalimat kedua berisi tentang langkah-langkah pelaksanaan proklamasi. Setelah naskah selesai , Ir. Soekarno dan kawan-kawan keluar ke serambi muka, tempat Laksamana Tadashi Maeda menerima tamu. Kemudian Ir. Soekarno membaca konsep tersebut. Ia menyarankan agar semua yang hadir ikut menandatangani tetapi Chaerul Saleh tidak setuju karena mereka anggota PPKI. Menurutnya, PPKI adalah bentukan Jepang. Akhirnya mereka menyetujui usul pemuda Sukarni, bahwa teks proklamasi itu lebih baik ditandatangani dua orang saja, yaitu Ir.Soekarno dan Drs.Moh.Hatta. Kemudian Ir. Soekarno menyerahkan teks tersebut kepada Sayuti Melik untuk diketik dan dibenahi sesuai perubahan yang telah disetujui bersama.

Dalam konsep itu ada tiga perubahan, yaitu sebagai berikut.

1. Kata tempoh diganti tempo.
2. Wakil-wakil bangsa Indonesia menjadi atas nama bangsa Indonesia.
3. Djakarta, 17-8-45 menjadi Djakarta, hari 17 bulan 8 tahun 1945.

Naskah itulah yang akhirnya ditandatangani oleh dua tokoh proklamator Indonesia, Soekarno-Hatta.

#### c. Tokoh-Tokoh Berperan dalam Persiapan Kemerdekaan Indonesia

Meraih kemerdekaannya, Indonesia memiliki para pejuang yang handal serta cakap. Jasa para pejuang sungguh tidak ternilai. Untuk itu, sudah menjadi tugas kita menghargai jasa para pejuang tersebut. Berikut ini tokoh-tokoh yang berperan dalam persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Mereka terdiri atas golongan tua ( pada waktu telah berusia di atas empat puluh tahun) dan muda. Walaupun

berbeda usia mereka tetap semangat untuk berjuang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

### 1. Sutan Syahrir

Sutan Syahrir dilahirkan di Padang Panjang, Sumatera Barat pada tanggal 5 Maret 1909. Sebagai seorang anak jaksa ia memperoleh kesempatan menempuh pendidikan di negeri Belanda, yaitu di Fakultas Hukum Universitas Leiden. Namun Syahrir tidak pernah menamatkan kuliahnya, hal itu disebabkan ia lebih tertarik untuk bergiat di organisasi kebangsaan. Pada waktu itu, di negeri Belanda terdapat organisasi mahasiswa yang bernama perhimpunan Indonesia. Organisasi tersebut merupakan pusat, Sutan Syahrir dipercaya sebagai sekretaris organisasi.

### 2. Sukarni

Sukarni dilahirkan di Blitar, Jawa Timur pada tanggal 14 Juli 1916. Sejak masa sekolah, ia telah aktif dalam gerakan kebangsaan. Pada tahun 1930 Sukarni menjadi anggota organisasi Indonesia Muda. Bahkan pada tahun 1934, ia telah menjadi ketua umum organisasi radikal dan harus segera ditangkap. Namun upaya penangkapannya selalu gagal sebab Sukarni tertangkap di Balikpapan dan kemudian Jepang masuk ke Kalimantan Timur dan ia dibebaskan.

### 3. Wikana

Wikana dilahirkan di lahirkan di Sumedang, Jawa Barat pada tanggal 18 Oktober 1914. Sejak muda ia telah aktif dalam gerakan kebangsaan yang bernama angkatan baru Indonesia dan gerakan rakyat baru. Pada masa pendudukan Jepang, Wikana memimpin sebuah asrama pemuda yang diberi nama Indonesia merdeka. Para pemuda yang tinggal di asrama tersebut, umumnya bekerja di bawah angkatan laut Jepang. Oleh karena itu, kelompok pemuda yang ada di asrama

tersebut terkenal dengan nama kelompok Kaigun. Pada bulan Agustus 1945, Wikana dan para pemuda lainnya mendesak agar Soekarno-Hatta segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

#### 4. Ahmad Subarjo

Ahmad Subarjo merupakan salah satu tokoh yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Ia dilahirkan di Karawang pada tanggal 23 Maret 1896. Sejak muda ia telah aktif dalam organisasi Tri Koro Darmo dan kemudian Jong Java. Saat melanjutkan kuliah di Fakultas Hukum Leiden, ia bergabung dalam organisasi perhimpunan Indonesia.

#### 3. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Berkat rahmat dan ridho yang maha kuasa Indonesia merayakan kemerdekaannya. Pada hari jum'at pagi tanggal 17 Agustus 1945, di rumah Ir.Soekarno, Jl.Pegangsaan Timur no. 56 Jakarta (sekarang Jl.Proklamasi) telah dipadati para pemuda. Mereka sepakat mengadakan upacara proklamasi kemerdekaan. Para pemuda telah menyiapkan bendera merah putih dengan jahitan tangan. Bendera itu kemudian dijadikan sebagai bendera pusaka. Tepat pada pukul 10.00 WIB, Ir.Soekarno didampingi Moh.Hatta membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia. sebelum membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia, Ir.Soekarno mengucapkan pidato singkat. Setelah itu Ir.Soekarno mulai teks proklamasi yang sudah diketik oleh Sayuti Melik. Ir.Soekarno membacakan teks proklamasi secara pelan dan tegas, sehingga kata demi kata dari teks tersebut dapat didengarkan oleh seluruh hadirin dengan sangat jelas. Ir.Soekarno mengakhiri pidatonya dengan doa ucapan syukur dan mohon kekuatan kepada Tuhan Maha Esa.

Tokoh-tokoh yang berperan menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia ke daerah adalah sebagai berikut:

1. Ketut Pudja sebagai Gubernur Nusa Tenggara
2. Sam Ratulangi sebagai Gubernur Sulawesi
3. Teuku Muhammad Hasan sebagai Gubernur Sumatera
4. A.A Hamidan sebagai gubernur Kalimantan.

#### C. Tokoh-Tokoh yang Berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Setelah mengetahui peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia, kamu tentu juga mengetahui siapa saja yang berperan dalam peristiwa-peristiwa tersebut ialah:

1. Ir. Soekarno

Ir. Soekarno adalah proklamator kemerdekaan Republik Indonesia. Panggilan akrabnya Bung Karno dilahirkan di Surabaya pada tanggal 6 Juni 1901. Putra kedua dari Raden Sukemi Sosrodiharjo seorang kepala sekolah dengan ibu seorang putri dari Bali. Pendirian atau prinsip hidup Bung Karno adalah pemuda Indonesia harus merombak kebiasaan menjadi pegawai kolonial setelah memperoleh gelarnya. Kalau tidak seperti itu bangsa Indonesia tidak akan merdeka selama-lamanya.

2. Drs. Mohammad Hatta

Drs. Mohammad Hatta juga seorang proklamator kemerdekaan Republik Indonesia. Beliau lahir pada tanggal 12 Agustus 1902 di Bukit Tinggi, Sumatera Barat. Moh. Hatta adalah seorang pimpinan *Indische vereeniging*. Pada tahun 1922, nama organisasi itu diubah menjadi perhimpunan Indonesia dan berada di negeri

Belanda. Moh.Hatta berjuang bersama dengan Nazir Datuk Pamucak, Ali Sastroamijoyo dan Abdul Majid.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dalam penulisan skripsi ini, selain peneliti menggali informal dari buku-buku yang ada kaitannya tentang pelaksanaan strategi Bermain Peran, peneliti juga menggali informasi dari skripsi terdahulu sebagai bahan pertimbangan.

1. Rahmi ( 31113186) Jurusan PAI FITK IAIN SU pada tahun 2015, judul penelitian upaya meningkatkan hasil belajar melalui metode bermain peran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam materi kepemimpinan khulafur rasyidin di kelas VII MTs Swasta Ali Imron Medan. penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dilakukan sebanyak Dua siklus yaitu 1 dan II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 25 orang. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan strategi bermain peran meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes, diketahui bahwa persentase rata-rata siswa pada kegiatan awal (pra tindakan) yaitu dengan nilai 48,4 siswa yang tuntas. Pada siklus 1 dengan nilai 68,8 dan pada siklus II dengan nilai 86,4.
2. Mustharikoh (31123217) Jurusan PAI FITK UIN SU pada tahun 2016, judul penelitian upaya meningkatkan hasil belajar melalui strategi bermain peran pada mata pelajaran SKI materi kepemimpinan umar bin abdul aziz di kelas VII MTs Laboratorium UIN SU Medan. penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dilakukan sebanyak Dua siklus yaitu 1 dan II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 21 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan strategi bermain peran meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes, diketahui bahwa persentase rata-rata siswa pada kegiatan awal (pra tindakan) yaitu dengan nilai 19,04% siswa yang tuntas . Pada siklus I dengan nilai 47,61% dan pada siklus II dengan nilai 76,61%.

### **C. Kerangka Berfikir**

Proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilannya antara lain penguasaan materi, kemampuan awal yang dimiliki siswa, pendekatan pengajaran yang digunakan maupun ketepatan pemilihan metode dan strategi pengajarannya. Oleh karena itu guru harus merancang pembelajaran untuk menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran bermain peran diartikan agar dalam kegiatan pembelajaran IPS dapat memberikan pengalaman langsung dan membantu siswa untuk bisa berlaku sebagaimana yang dilakukan oleh orang lain dalam bentuk permainan, cerita-cerita sejarah, biografi maupun cerita-cerita yang lain menemukan sikap, nilai dan keterampilan.

Penggunaan strategi pembelajaran bermain peran diharapkan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga konsep yang mereka dapatkan akan lebih lama tertanam dalam ingatan mereka, seperti halnya dalam pokok bahasan jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan karena dengan penerapan strategi bermain peran dapat membantu siswa mengingat nama, peran dan jasa para pejuang dalam memproklamasikan

kemerdekaan dengan menggunakan strategi bermain peran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui strategi pembelajaran bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi jasa dan peran para pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan di kelas V MIS YPI Batang Kuis, Deli Serdang.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas mempunyai fokus terapan, dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada metode kuantitatif ataupun metode kualitatif atau bahkan kedua-duanya. Bagaimanapun juga, apa yang dituju atau yang dilakukan peneliti terutama yang berkaitan dengan isu-isu khusus, praktis tak lain adalah berusaha mencapai dan menemukan suatu solusi terhadap problem yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Para guru yang bertugas di dalam kelas dituntut untuk selalu memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengkaji isu-isu, atau problem yang dihadapi dalam pembelajaran. Para guru, merenungkan problem tersebut, mengumpulkan informasi keterangan terkait dengan isu-isu dimaksud serta menganalisisnya dan mengimplementasikan dalam bentuk perubahan berdasarkan temuan hasil pemecahan masalah.

Menurut Hopkins PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat relatif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Menurut Kurt Lewin mengemukakan adanya empat frase dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tindakan ini didasarkan pada prinsip bahwa tindakan-tindakan tersebut mampu menimbulkan kebebasan, kesamaan, dan kooperasi antar-obyek penelitian. Kombinasi antara *action* dan *research* tersebut menarik perhatian para guru-dosen. Penelitian tindakan kelas dapat dipahami sebagai penelitian untuk guru-

dosen, mahasiswa-masyarakat/ kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran.<sup>31</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi dimana praktik kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan. Praktik pelaksanaannya, kegiatan penelitian tindakan kelas merupakan menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian. Ini adalah suatu upaya untuk memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. Pihak yang terlibat (guru, dosen, instruktur, kepala sekolah, dan mahasiswa-siswa) mencoba dengan sadar untuk merumuskan suatu tindakan atau intervensi yang diperhitungkan guna dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi yang kemudian secara cermat mengamati dengan penuh ketelitian dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya dengan cara memahami dan memperhatikan tingkat keberhasilannya.<sup>32</sup>

Disimpulkan bahwa penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk mengubah dan memperbaiki mutu pembelajaran melalui suatu tindakan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru, baik dalam kurikulum, metode, media, evaluasi, strategi.

---

<sup>31</sup>Mansur Muslich,( 2009), *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta:Bumi Aksara, hal. 8.

<sup>32</sup>Djunaldi Ghony, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang:UIN-Malang Press, hal. 6.

## **B. Subjek Penelitian**

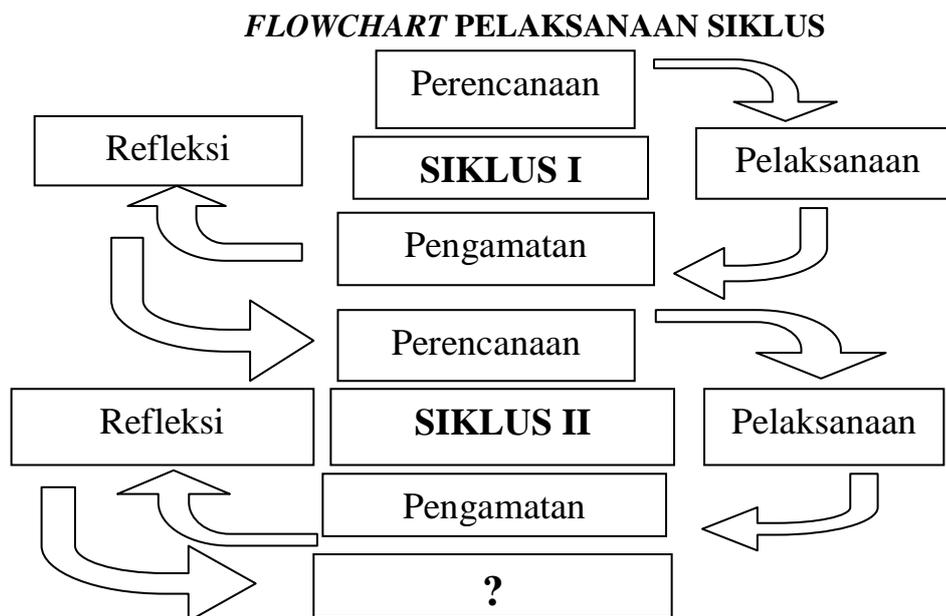
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIS YPI Batang Kuis, Deli Serdang tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 34 orang siswa. Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi jasa dan peranan para pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan melalui strategi bermain peran di kelas V MIS YPI Batang Kuis, Deli Serdang.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIS YPI Batang Kuis, Deli Serdang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas V yang berjumlah 34 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018.

## **D. Prosedur Observasi**

Penelitian ini dilaksanakan dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan tindakan kelas berupa kegiatan refleksi awal dan melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus dilakukan dengan 2 kali pertemuan dan pada setiap akhir siklus dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Siklus penelitian yang telah dijelaskan di atas, digunakan untuk siklus pertama maupun siklus berikutnya. Dengan demikian langkah-langkah pelaksanaan tindakan tetap sama di setiap siklusnya. Secara ringkasnya, skema pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Siklus Kegiatan PTK**

Siklus penelitian diatas terdiri dari empat komponen yang berupa perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

**Siklus I**

**1. Tahapan Perencanaan Tindakan**

Sebelum membuat perencanaan, peneliti melakukan tes awal dengan tujuan tes awal tersebut dapat menggambarkan permasalahan. Maka pada tahap ini di rencanakan tindakan, yaitu:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan strategi pembelajaran bermain peran materi jasa dan peranan pejuang dalam memproklamakan kemerdekaan.

- b. Menyusun soal atau tes yang digunakan untuk melihat kemampuan belajar siswa.
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan belajar siswa, dan bagaimana kondisi belajar mengajar berlangsung dengan strategi pembelajaran bermain peran.
- d. Mempersiapkan sarana dan sumber belajar yang mendukung pelaksanaan tindakan seperti skenario dan buku mata pelajaran IPS.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan memperhatikan tindakan yang ingin dilaksanakan yaitu strategi pembelajaran bermain peran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

## **3. Pengamatan atau Observasi**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi untuk siswa dan guru serta lembar tes untuk mengetahui keberhasilan siswa.

## **4. Refleksi**

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang hasil belajar siswa materi jasa dan peranan pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan. Selanjutnya peneliti dapat menilai sendiri apakah upaya penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran bermain peran sudah maksimal, dan bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam

materi jasa dan peranan pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan sehingga diperoleh kesimpulan dari keseluruhan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

## **Siklus II**

Setelah siklus I dijalankan dan belum menunjukkan hasil belajar, maka dalam hal ini dilaksanakan siklus II dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### **1. Tahapan Perencanaan Tindakan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I. Rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pada perencanaan tindakan pada siklus II ini yaitu:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan strategi pembelajaran bermain peran materi jasa dan peranan pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan .
- b. Membuat soal-soal atau tes yang akan diberikan pada masing-masing siswa untuk melihat kemampuan belajar siswa.
- c. Mempersiapkan instrument penelitian untuk guru dan siswa.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun di perencanaan siklus II dengan memperhatikan tindakan yang ingin dilaksanakan yaitu strategi pembelajaran

bermain peran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

### **3. Pengamatan atau Observasi**

Kegiatan observasi yang dilaksanakan hampir sama dengan siklus I dan pelaksanaan observasi juga tetap dibantu oleh guru kelas dalam mengamati kerja kelompok siswa dan membimbing siswa. Guru juga mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi dan evaluasi ditindak lanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi.

### **4. Refleksi**

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan selama siklus II dengan mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi di kelas pada pertemuan siklus II dan mengambil kesimpulan apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa, dengan menggunakan evaluasi berupa pemberian tes soal pada setiap akhir siklus. Bila permasalahan belum terselesaikan, maka akan dilanjutkan pada siklus III. Hal ini terus dilaksanakan pada akhir siklus untuk mengetahui tingkat ketuntasan siswa dalam belajar.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Tes**

Secara koseptual para ahli di bidang psikologi maupun pendidikan sependapat dengan apa yang dimaksud dengan tes itu sendiri, walaupun diformulasikan

dengan cara yang berbeda-beda.<sup>33</sup> Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Menurut Brown menjelaskan bahwa prinsipnya suatu prosedur sistematis untuk mengukur sampel tingkah laku yang akan diukur sangat luas, sedangkan tes terbatas pada butir-butir yang dapat dirakit untuk itu. Tes adalah suatu instrumen pengumpulan data mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkatan penguasaan materi. Tes diberikan kepada siswa guna memperoleh data kemampuan siswa menguasai materi jasa dan peranan para pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan dan tingkat pemahaman siswa. Tes yang digunakan peneliti adalah instrumen tes pilihan berganda sebanyak 10 butir dengan tes prites dan postes.<sup>34</sup>

#### b. Observasi

Pengertian observasi dapat dirumuskan sebagai berikut: observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu dan kelompok secara langsung. Cara atau metode tersebut pada umumnya ditandai oleh pengamatan tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh individu dan membuat pencatatan-pencatatan secara objektif mengenai apa yang diamati. Observasi atau pengamatan merupakan dasar semua ilmu pengetahuan observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mata tanpa dibantu. Observasi merupakan proses aktivitas

---

<sup>33</sup>Muri Yusuf,( 2015), *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Kencana, hal. 93.

<sup>34</sup>Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, hal. 64.

yang mempengaruhi oleh ekspresi pribadi, pengalaman, pengetahuan, perasaan, nilai-nilai, harapan dan tujuan observer. Daftar observasi memuat sejumlah indikator-indikator yang berisikan kategori, angka, rangkaian, atau frekuensi terhadap unit analisis peneliti ketika melakukan penelitian. Dengan menggunakan daftar observasi tersebut, peneliti lebih berperan sebagai pengamat terhadap unit analisis. Daftar observasi juga dapat digunakan untuk mengambil data sekunder, dimana penelitian dilakukan terhadap dokumen-dokumen, medical record, atau sejenisnya.<sup>35</sup> Dalam hal ini peneliti mengamati langsung terhadap objek dan aktivitas proses pembelajaran IPS materi pokok jasa dan peranan pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan di kelas V MIS YPI menggunakan strategi bermain peran.

### c. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan untuk melakukan interview ada beberapa faktor yang mempengaruhinya dan saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya. Panduan wawancara memiliki dua betuk. Panduan wawancara sesungguhnya bukan instrumen melainkan alat bantu. Akan tetapi karena digunakan dalam proses pengambilan data, panduan wawancara berlangsung, disebut sebagai panduan wawancara tidak terstruktur. Wawancara membutuhkan waktu yang lebih lama, hanya saja respon tidak terlihat (mimik muka, gerakan tubuh dan situasi wawancara) dari mereka-mereka yang diwawancarai dapat terlihat dengan mudah. Dalam hal ini peneliti melakukan

---

<sup>35</sup> Jemmy Rumenang,( 2011), *Metodologi Penelitian*, Medan:Perdana Mulya Sarana, hal. 66.

wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada informen berkenaan dengan permasalahan yang diteliti, khususnya dalam pembelajaran IPS.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat ukuran penelitian yang menggunakan dokumen-dokumen tertulis sebagai sumber datanya. Benda-benda tertulis tersebut dapat berbentuk buku, peraturan-peraturan tertulis, majalah, catatan harian, dokumen dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses mengelola dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk medudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Pada penelitian tindakan kelas, digunakan analisis. Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan dan menyederhanakan data yang muncul dari catatan di lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta membuang yang dianggap tidak perlu.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Salim, dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan:Perdana Publishing, hal. 76.

Dalam hal ini peneliti menganalisis data yang dianggap perlu dan dapat digunakan untuk disajikan dalam laporan penelitian. Sedangkan data yang tidak diperlukan boleh dibuang atau tidak digunakan dalam penyajian data.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga sehingga semakin mudah dipahami. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami masalah yang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksana siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga akan diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada awal pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan jenis kesulitan yang dialami siswa dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan penanggulangan kesulitan tersebut agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut:

### 1. Penilaian Tugas dan Test

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{\sum X}{\sum N} X 100\%$$

Keterangan       $\sum X$       : Skor perolehan Siswa

$\Sigma N$  : Skor Total

## 2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Menurut Zainal Aqib ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar peneliti menganggap bahwa penerapan strategi bermain peran pada materi jasa dan peranan pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu menyelesaikan soal dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 80%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:<sup>37</sup>

$$p = \frac{\Sigma \text{siswayangtuntasbelajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisa data dilakukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus II dilanjutkan. Adapun kriteria tingkat kelulusan belajar siswa dalam bentuk persen (%) dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel. 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %**

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
90%-100%	Sangat tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat rendah

---

<sup>37</sup> Zainal Aqib, (2009), dkk, *Penelitian Tindakan kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*, Bandung: Yrama Widya, hal. 41.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

1. Profil MIS YPI Batang Kuis Deli Serdang

Nama Madrasah	: MIS YPI Batang Kuis Deli Serdang
No. Statistik Madrasah	: 111212070014
NPSN	: 60703715
Izin Operasional	: Nomor 1757 Tahun 2015 Tanggal 06 November 2015
Akreditasi Madrasah	: B
Alamat Madrasah	: Jln. Mesjid Jamik Dusun I No. 59
Tahun Berdiri	: 1993
NPWP	: 12.180.310.1-125-001
Nama Kepala Madrasah	: Dra. Rokayah

2. Keadaan Tenaga Pengajar MIS YPI Batang Kuis Deli Serdang

Tenaga pengajar MIS YPI Batang Kuis Deli Serdang berjumlah 20 orang terdiri dari 5 orang laki-laki 15 orang perempuan. Adapun keadaan tenaga pengajar secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 2**  
**Keadaan Tenaga Pengajar MIS YPI Batang Kuis Deli Serdang**

<b>NO.</b>	<b>Nama</b>	<b>Lk/Pr</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan</b>
1.	Dra.Rokayah	P	Kepala madrasah	S.1
2.	Icmi Humairah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S.1

3.	Marwiyah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S.1
4.	Tyas Utami, S.Pd.	P	Guru Kelas	S.1
5.	Nurul Laili Saleh, S.Ag.	P	Guru Kelas	S.1
6.	Malayati, S.S	P	Guru Kelas	S.1
7.	Pika Fitri Lestari, S.Pd.	P	Guru Kelas	S.1
8.	Ineke Putri Ramayana, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S.1
9.	Ahmad Mukhlisin, M.Pd	L	Guru Kelas	S.1
10.	Muhammad Iqbal, S.Pd.I	L	Guru Kelas	S.1
11.	Ayu Lestari, S.Pd	P	Guru Kelas	S.1
12.	Marsilah, S.Pd	P	Guru Kelas	S.1
13.	Hamdiah Matondang, S.Pd.	P	Guru Kelas	S.1
14.	Suci Mahardika, S.Pd	P	Guru Kelas	S.1
15.	Jumiati, S.Pd	P	Guru Kelas	S.1
16.	Budi Saputra Nasution, S.Pd.I	L	Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan	S.1
17.	Atikah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S.1
18.	Sukron Wahyu Syahputra, S.Pd.	L	Guru Kelas	S.1
19.	Kusdil Syahputra, S.Pd.	L	Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan	S.1
20.	Fitriani, S.Pd.	P	Guru Kelas	S.1

Sumber data : Data Statistik Guru MIS YPI Batang Kuis Deli Serdan

### 3. Keadaan Siswa MIS YPI Batang Kuis

Siswa MIS YPI Batang Kuis berjumlah 383 orang terdiri dari 198 orang laki-laki dan 184 orang perempuan dengan rombongan belajar berjumlah 12

rombel. Untuk mengetahui keadaan siswa MIS YPI Batang Kuis Deli Serdang secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Keadaan Siswa dan Rombel MIS YPI Batang Kuis Deli Serdang**

Kelas	Jumlah rombel	Laki-laki	Perempuan
I	2	33	40
II	2	25	24
III	2	30	24
IV	2	34	34
V	2	31	35
VI	2	45	25
Jumlah	12	198	184

Sumber data : Data Statistik MIS YPI Batang Kuis Deli Serdang

4. Keadaan sarana dan prasarana MIS YPI Batang Kuis Deli Serdang

**Tabel 4**  
**Keadaan sarana dan prasarana MIS YPI Batang Kuis Deli Serdang**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan / kondisi
1.	Ruang kelas	12	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Gudang	1	Baik
4.	Kamar mandi guru	2	Baik
5.	Kamar mandi siswa putra	1	Baik

6.	Kamar mandi siswa putri	1	Baik
7.	Lapangan olahraga	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang laboratorium	1	Baik

Sumber data : Data MIS YPI Batang Kuis Deli Serdang

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Pra Tindakan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS pada materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan setelah diterapkannya strategi pembelajaran bermain peran pada siswa kelas V MIS YPI Batang Kuis Deli Serdang. Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari 1 kali pertemuan.

Berdasarkan karakteristik PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dimana PTK dilaksanakan dari permasalahan yang terjadi secara langsung di dalam kelas. Dapat dilihat dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan contoh-contoh serta kegiatan pembelajaran cenderung berpusat pada guru, jarang menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa mudah bosan dan jenuh dalam menerima pelajaran.

Selanjutnya untuk memperbaikinya, peneliti akan melakukan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan keaktifan siswa serta meningkatkan hasil belajar, akan tetapi pada kegiatan pra tindakan ini peneliti hanya menggunakan metode ceramah kemudian memberikan *pre test*. Kemudian *pre test* dilakukan dalam bentuk penelitian tes pilihan berganda yang terdiri dari 10 butir soal. Tujuannya untuk mengetahui

gambaran pengetahuan dan kesulitan siswa dalam menjawab soal-soal IPS tentang jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan. Dari hasil *pre test* siswa diperoleh kesimpulan bahwa siswa tergolong kurang mampu dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hasil perolehan nilai *pre test* dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 5**  
**Hasil Pelaksanaan *Pre Test* pada Pra Tindakan**

No	Nama siswa	Skore perolehan	Nilai	Keterangann	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Abdul Rojak Siregar	1	10		Tidak tuntas
2.	Abdal Zikry	3	30		Tidak tuntas
3.	Al- Khaira Syawaliqa	2	20		Tidak tuntas
4.	Arifah-Azzahra Daulay	6	60		Tidak tuntas
5.	Aulia Ahmad Rangkuti	4	40		Tidak tuntas
6.	Daryan Syahputra	4	40		Tidak tuntas
7.	Dinda Lestari	2	20		Tidak tuntas
8.	Dinda Ratu Aulia	6	60		Tidak tuntas
9.	Doli Syahputra	2	20		Tidak tuntas
10.	Ferdy Irawan	4	40		Tidak tuntas
11.	Gita Pramudita	4	40		Tidak tuntas
12.	Ikhsan	4	40		Tidak tuntas
13.	Intan Khumairah	7	70	Tuntas	
14.	Isna Syabila	5	50		Tidak tuntas
15.	Julia Sari	3	30		Tidak tuntas
16.	Kayla Azzura Munandar	4	40		Tidak tuntas
17.	Laila Azura Pane	5	50		Tidak tuntas

18.	Mhd. Amanda Syahputra	4	40		Tidak tuntas
19.	Mhd. Fuad Khor	5	50		Tidak tuntas
20.	Mhd. Ihsan Al-Hizbullah	2	20		Tidak tuntas
21.	Mutiara Zahra Hamzah	7	70	Tuntas	
22.	Nurul Fadila Ananda	7	70	Tuntas	
23.	Naimatul Qori'ah	4	40		Tidak tuntas
24.	Mhd.Artha Muslim S	2	20		Tidak tuntas
25.	Mhd.Fahzur Hamri Ritonga	3	30		Tidak tuntas
26.	Fahirus Hamri Ritonga	7	70	Tuntas	
27.	Rifqi Pramana Putra	2	20		Tidak tuntas
28.	Shafana Zahwa Habibi	7	70	Tuntas	
29.	Siti Nabila Hasibuan	7	70	Tuntas	
30.	Siti Ramadhani	4	40		Tidak tuntas
31.	Sifa Rizki Novianti	7	70	Tuntas	
32.	Nabil Syahputra	4	40		Tidak tuntas
33.	Muhammad Zidan Koto	4	40		Tidak tuntas
<b>Jumlah Rata-rata Presentase Ketuntasan Klasikal</b>			<b>1420</b>	<b>7</b>	<b>26</b>
			<b>43,03%</b>		
				<b>21,21%</b>	<b>78,78%</b>
			<b>21,21%</b>		

Dari hasil *pre test* yang dilakukan terhadap 33 siswa, secara umum hasil belajar mata pelajaran IPS masih rendah dengan jumlah nilai 1420 dan rata-rata 43,03. Nilai tertinggi hasil belajar siswa adalah 70 dan nilai terendah 10. Hanya 7 siswa ( 21,21%) yang tuntas belajar, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 26 siswa (78,78%).

Peneliti memberikan patokan presentasi keberhasilan siswa secara klasikal adalah minimal sebesar 70%. Dengan demikian, apabila ketuntasan belajar di dalam kelas adalah mencapai minimal 70%, maka keberhasilan belajar sudah tercapai, akan tetapi apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai 70%, maka keberhasilan belajar siswa belum tercapai. Sesuai dengan data tabel di atas, maka dapat diuraikan presentase kriteria tingkat keberhasilan siswa pada tabel berikut :

**Tabel 6**  
**Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa pada *Pre Test***

<b>Presentase Hasil Belajar Siswa</b>	<b>Tingkat Hasil Belajar</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase Banyak Jumlah Siswa</b>
95-100	Sangat Tinggi	-	-
85-94	Tinggi	-	-
75-84	Sedang	-	-
65-74	Rendah	26	78,78%
≤ 64	Sangat Rendah	7	21,21%
<b>Jumlah</b>		33	100%

**Proses Penggunaan Strategi Pembelajaran Bermain Peran**

**a. Proses Pelaksanaan dan Hasil Siklus 1**

Berdasarkan hasil penelitian pra tindakan yang telah peneliti lakukan di atas, maka diketahui beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam proses pembelajaran sebagai berikut : 1). Kurang efektifnya penggunaan metode yang dilakukan guru yaitu metode ceramah dan hafalan, 2). Siswa masih kurang paham tentang materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan, 3). Siswa mudah bosan dalam proses pembelajaran.

Mengatasi permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian tindakan. Kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus 1 antara lain :

1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan tindakan, 3). Pengamatan, dan 4). Refleksi.

### **1) Perencanaan**

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian, maka peneliti membuat alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan strategi pembelajaran bermain peran pada materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan. Perencanaan yang peneliti lakukan antara lain :

- a) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- b) Mempersiapkan naskah bermain peran , alat, bahan, serta sumber belajar.
- c) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan siswa dalam belajar.
- d) Menyusun alat evaluasi berupa tes dalam bentuk pilihan berganda.

### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan atau 2 x 35 menit. Siklus 1 membahas jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan, siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara acak. Kelompok 1 dan 2 beranggotakan 10 orang sebagai kelompok pemain peran sedangkan kelompok 3 dan 4 terdiri dari 4 orang sebagai pengamat dan satu orang sebagai pembaca naskah (dalang). Selanjutnya peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya di RPP dengan menggunakan

strategi pembelajaran bermain peran dengan bantuan naskah bermain peran. Langkah-langkah yang dilakukan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

### **3) Pengamat / Observasi**

#### **a) Aktivitas Guru**

Pada saat pelaksanaan tindakan siklus 1, peneliti meminta guru kelas V untuk mengamati peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. pengamatan dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi bermain peran pada materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 sebagai berikut :

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut :

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

70-79 = Cukup

< 69 = Kurang

### **Tabel 7**

#### **Lembar Observasi Kegiatan Mengajar Guru Siklus 1**

NO.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Membuka Pelajaran</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menarik perhatian siswa</li> <li>2. Menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>3. Memberi motivasi kepada siswa</li> </ol>				
<b>B.</b>	<b>Mengelola Waktu dan Strategi Pembelajaran</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan sumber belajar</li> <li>2. Menggunakan strategi pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan</li> </ol>				
<b>C.</b>	<b>Melibat Siswa dalam Proses Pembelajaran</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati kegiatan bermain peran siswa terhadap skenario yang di peragakan</li> <li>2. Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok</li> </ol>				
<b>D.</b>	<b>Komunikasi dengan Siswa</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas</li> <li>2. Memotivasi siswa untuk bertanya</li> <li>3. Memberi respon atas pertanyaan siswa</li> </ol>				
<b>Melaksanakan Penilaian</b>					
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan soal latihan</li> <li>2. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung</li> </ol>					
<b>Menutup Pelajaran</b>					
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimpulkan pelajaran</li> <li>2. Mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa</li> </ol>					

<b>Jumlah</b>			<b>4</b>	<b>36</b>
<b>Total</b>	<b>40</b>			

Berdasarkan hasil observasi guru yang dilakukan selama proses belajar mengajar maka didapat nilai rata-rata  $\frac{40}{56} \times 100\% = 71,42\%$

56

tergolong dalam kategori cukup.

#### **b) Aktivitas Siswa**

Melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa ini, peneliti sebelumnya telah mempersiapkan lembar observasi siswa. Adapun hasil observasi aktifitas belajar siswa yang dilakukan pada siklus 1 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 8**

**Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Siklus 1**

<b>No</b>	<b>Aspek Pengamatan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1.	Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan				
2.	Siswa berani bertanya				
3.	Keaktifan siswa menanggapi pertanyaan guru dan teman				
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya				
5.	Keaktifan mengikuti strategi yang diterapkan guru				
6.	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran				

7.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik				
8.	Kemampuan siswa membuat kesimpulan				
9.	Keantusiasan mengerjakan tugas dari guru				
10.	Perhatian siswa saat guru menutup pelajaran				
<b>Jumlah</b>			<b>6</b>	<b>21</b>	
<b>Total</b>		<b>27</b>			

Berdasarkan hasil observasi aktifitas belajar siswa yang dilakukan selama proses belajar mengajar maka didapat nilai rata-rata  $\frac{27}{40} \times 100\% = 67,5\%$

40

tergolong dalam kategori baik.

### c) Hasil Belajar Siklus 1

Pada siklus ini siswa diberi tes belajar siklus 1 yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa setelah diberikan tindakan dan untuk mengetahui letak kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal. Hasil perolehan nilai siklus 1 dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 9**  
**Hasil Pelaksanaan Tes Belajar Siswa Pada Siklus 1**

No	Nama siswa	Skore perolehan	Nilai	Keterangann	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Abdul Rojak Siregar	3	30		Tidak tuntas
2.	Abdal Zikry	6	60		Tidak tuntas
3.	Al- Khaira Syawaliqa	7	70	Tuntas	
4.	Arifah-Azzahra Daulay	7	70	Tuntas	
5.	Aulia Ahmad Rangkuti	7	70	Tuntas	
6.	Daryan Syahputra	6	60		Tidak tuntas

7.	Dinda Lestari	4	40		Tidak tuntas
8.	Dinda Ratu Aulia	7	70	Tuntas	
9.	Doli Syahputra	4	40		Tidak tuntas
10.	Ferdy Irawan	4	40		Tidak tuntas
11.	Gita Pramudita	6	60		Tidak tuntas
12.	Ikhsan	8	80	Tuntas	
13.	Intan Khumairah	8	80	Tuntas	
14.	Isna Syabila	8	80	Tuntas	
15.	Julia Sari	4	40		Tidak tuntas
16.	Kayla Azzura Munandar	5	50		Tidak tuntas
17.	Laila Azura Pane	7	70	Tuntas	
18.	Mhd. Amanda Syahputra	4	40		Tidak tuntas
19.	Mhd. Fuad Khor	7	70	Tuntas	
20.	Mhd. Ihsan Al-Hizbullah	4	40		Tidak tuntas
21.	Mutiara Zahra Hamzah	7	70	Tuntas	
22.	Nurul Fadila Ananda	7	70	Tuntas	
23.	Naimatul Qori'ah	7	70	Tuntas	
24.	Mhd.Artha Muslim S	6	60		Tidak tuntas
25.	Mhd.Fahzur Hamri Ritonga	7	70	Tuntas	
26.	Fahirus Hamri Ritonga	7	70	Tuntas	
27.	Rifqi Pramana Putra	4	40		Tidak tuntas
28.	Shafana Zahwa Habibi	7	70	Tuntas	
29.	Siti Nabila Hasibuan	7	70	Tuntas	
30.	Siti Ramadhani	7	70	Tuntas	
31.	Sifa Rizki Novianti	7	70	Tuntas	

32.	Nabil Syahputra	7	70	Tuntas	
33.	Muhammad Zidan Koto	7	70	Tuntas	
<b>Jumlah Rata-rata Presentase Ketuntasan Klasikal</b>			<b>2030</b>	<b>20</b>	<b>13</b>
			<b>61,52%</b>		
				<b>60,60%</b>	<b>39,39%</b>
			<b>60,60%</b>		

Hasil siklus 1 yang dilakukan terhadap 33 siswa, secara umum hasil belajar mata pelajaran IPS mengalami peningkatan dengan jumlah nilai 2030 dan rata-rata 61,52%. Nilai tertinggi hasil belajar siswa adalah 80 dan nilai terendah 30. Diperoleh 20 siswa (60,60%) yang tuntas belajar, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (39,39%). Sesuai dengan data tabel di atas, maka dapat diuraikan persentase kriteria tingkat keberhasilan siswa pada tabel berikut :

**Tabel 10**

**Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa pada Siklus 1**

<b>Presentase Hasil Belajar Siswa</b>	<b>Tingkat Hasil Belajar</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase Banyak Jumlah Siswa</b>
95-100	Sangat Tinggi	-	-
85-94	Tinggi	-	-
75-84	Sedang	3	9,09%
65-74	Rendah	17	51,51%
≤ 64	Sangat Rendah	13	39,39%
<b>Jumlah</b>		33	100%

**4) Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar yang telah dilakukan peneliti pada siklus 1, maka dapat di simpulkan bahwa :

- a. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus 1 ternyata masih ada siswa yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 (61,52%) serta masih banyak siswa yang “tidak tuntas” dan hasil observasi siswa dinyatakan bahwa siswa belum terbiasa dengan prosedur strategi bermain peran.
- b. Hasil observasi guru yang diperoleh pada siklus 1 yang di observer oleh guru kelas bahwasannya Peneliti harus maksimal mengelola kegiatan pembelajaran pada materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan dan siswa masih kurang memahami tentang bagaimana melakukan peran para tokoh, sehingga peneliti harus lebih mengarahkan dan menumbuhkan kreatifitas siswa.

#### **b. Proses Pelaksanaan dan Hasil Siklus II**

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam 4 tahapan yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

##### **1) Perencanaan**

Pada perencanaan siklus II ini, peneliti akan memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada siklus 1. Maka peneliti membuat alternatif pemecahan masalah antara lain :

- a) Merancang RPP
- b) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana partisipasi siswa selama tindakan peneliti diterapkan

- c) Mempersiapkan tes dalam bentuk pilihan berganda
- d) Guru lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa, memberikan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan strategi bermain peran pada materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- e) Guru membuat media bet nama tentang nama-nama tokoh

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pengidentifikasian kelemahan dan kekurangan telah dilakukan oleh peneliti, kemudian membuat rancangan siklus II sebagai tindakan lanjut dengan menyiapkan rencana untuk siklus II. Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan atau 2 x 35 menit. Siklus II siswa dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok minimal 1 siswa yang telah tuntas belajar untuk membantu temanya yang belum mengerti. Kelompok 1 dan 2 beranggotakan 14 orang sebagai pemeran dan kelompok 3 beranggotakan 4 orang sebagai pengamat dan 1 orang sebagai pembaca naskah (dalang). Masing-masing memakai bet nama-nama tokoh.

Selanjutnya pada siklus II ini peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan RPP yang menggunakan media bet nama berisi nama-nama tokoh. Langkah-langkah yang dilakukan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

## **3) Pengamat / Observasi**

### **a) Aktivitas Guru**

Pada saat pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti meminta guru kelas V untuk mengamati peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. pengamatan dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran bermain peran pada materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut :

90-100 = Baik Sekali

80-89 = Baik

70-79 = Cukup

< 69 = Kurang

**Tabel 11**

**Lembar Observasi Kegiatan Mengajar Guru Siklus II**

NO.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Membuka Pelajaran</b> 1. Menarik perhatian siswa 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran 3. Memberi motivasi kepada siswa				
<b>B.</b>	<b>Mengelola Waktu dan Strategi Pembelajaran</b> 1. Menyediakan sumber belajar 2. Menggunakan strategi pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan				

<b>C.</b>	<b>Melibat Siswa dalam Proses Pembelajaran</b> 1. Mengamati kegiatan bermain peran siswa terhadap skenario yang di peragakan 2. Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok				
<b>D.</b>	<b>Komunikasi dengan Siswa</b> 1. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas 2. Memotivasi siswa untuk bertanya 3. Memberi respon atas pertanyaan siswa				
<b>E.</b>	<b>Melaksanakan Penilaian</b> 1. Memberikan soal latihan 2. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung				
<b>F.</b>	<b>Menutup Pelajaran</b>				
	3. Menyimpulkan pelajaran 4. Mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa				
<b>Jumlah</b>				<b>18</b>	<b>32</b>
<b>Total</b>		<b>50</b>			

Berdasarkan hasil observasi guru yang dilakukan selama proses belajar mengajar maka didapat nilai rata-rata  $\frac{50}{56} \times 100\% = 89,28\%$

56

dengan demikian hasil observasi tergolong dalam kategori baik.

**b) Aktivitas Siswa**

Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas belajar pada siklus II dapat diketahui melalui tabel berikut :

**Tabel 12**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan				
2.	Siswa berani bertanya				
3.	Keaktifan siswa menanggapi pertanyaan guru dan teman				
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya				
5.	Keaktifan mengikuti strategi yang diterapkan guru				
6.	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran				
7.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik				
8.	Kemampuan siswa membuat kesimpulan				
9.	Keantusiasan mengerjakan tugas dari guru				
10.	Perhatian siswa saat guru menutup pelajaran				
<b>Jumlah</b>				<b>24</b>	<b>8</b>
<b>Total</b>		<b>32</b>			

Berdasarkan hasil observasi aktifitas belajar siswa yang dilakukan selama proses belajar mengajar maka didapat nilai rata-rata  $\frac{27}{40} \times 100\% = 67,5\%$

tergolong dalam kategori baik dari tabel diatas diketahui terjadi peningkatan dari hasil pengamatan sebelumnya. Pada siklus II keseriusan siswa memperhatikan penjelasan materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan meningkat dan sebagian siswa telah aktif mengikuti strategi pelajaran yang diterapkan guru, siswa lebih berani dan percaya diri dalam melakukan peran para tokoh dan hasil tes siklus II juga meningkat.

**c) Hasil Belajar Siswa Siklus II**

**Tabel 13**

**Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Nama siswa	Skore perolehan	Nilai	Keterangann	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Abdul Rojak Siregar	100	100	Tuntas	
2.	Abdal Zikry	6	60		Tidak tuntas
3.	Al- Khaira Syawaliqa	9	90	Tuntas	
4.	Arifah-Azzahra Daulay	6	60		Tidak tuntas
5.	Aulia Ahmad Rangkuti	100	100	Tuntas	
6.	Daryan Syahputra	9	90	Tuntas	
7.	Dinda Lestari	6	60		Tidak tuntas
8.	Dinda Ratu Aulia	8	80	Tuntas	
9.	Doli Syahputra	8	80	Tuntas	
10.	Ferdy Irawan	9	90	Tuntas	
11.	Gita Pramudita	8	80	Tuntas	
12.	Ikhsan	8	80	Tuntas	
13.	Intan Khumairah	8	80	Tuntas	
14.	Isna Syabila	8	80	Tuntas	

15.	Julia Sari	9	90	Tuntas	
16.	Kayla Azzura Munandar	7	70	Tuntas	
17.	Laila Azura Pane	7	70	Tuntas	
18.	Mhd. Amanda Syahputra	7	70	Tuntas	
19.	Mhd. Fuad Khor	100	100	Tuntas	
20.	Mhd. Ihsan Al-Hizbullah	8	100	Tuntas	
21.	Mutiara Zahra Hamzah	8	80	Tuntas	
22.	Nurul Fadila Ananda	8	100	Tuntas	
23.	Naimatul Qori'ah	8	80	Tuntas	
24.	Mhd.Artha Muslim S	7	70	Tuntas	
25.	Mhd.Fahzur Hamri Ritonga	7	70	Tuntas	
26.	Fahirus Hamri Ritonga	8	80	Tuntas	
27.	Rifqi Pramana Putra	8	80	Tuntas	
28.	Shafana Zahwa Habibi	7	70	Tuntas	
29.	Siti Nabila Hasibuan	7	70	Tuntas	
30.	Siti Ramadhani	8	80	Tuntas	
31.	Sifa Rizki Novianti	9	90	Tuntas	
32.	Nabil Syahputra	7	70	Tuntas	
33.	Muhammad Zidan Koto	8	80	Tuntas	
<b>Jumlah Rata-rata Presentase Ketuntasan Klasikal</b>			<b>2650</b>	<b>30</b>	<b>3</b>
			<b>80,30%</b>		
				<b>90,90%</b>	<b>9,09%</b>
			<b>90,90%</b>		

Hasil kegiatan *post tes* siklus II yang dilakukan ditemukan 30 siswa yang dinyatakan “Tuntas” atau 90,90%, sedangkan 3 orang dinyatakan masih “Tidak

Tuntas” atau 9,09%. Pada siklus II ini, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 79,09.

Sesuai dengan data tabel diatas, maka dapat diuraikan persentase kriteria tingkat keberhasilan siswa pada tabel berikut:

**Tabel 14**

**Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa pada Siklus II**

<b>Presentase Hasil Belajar Siswa</b>	<b>Tingkat Hasil Belajar</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase Banyak Jumlah Siswa</b>
95-100	Sangat Tinggi	5	15,15%
85-94	Tinggi	5	15,15%
75-84	Sedang	12	36,36%
65-74	Rendah	8	24,24%
≤ 64	Sangat Rendah	3	9,09%
<b>Jumlah</b>		33	100%

#### **4) Refleksi**

Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru setelah pelaksanaan observasi dan evaluasi pada kegiatan siklus II. Hasil refleksi ini adalah berupa adanya kekurangan maupun peningkatan yang terdapat pada pelaksanaan siklus II yang sudah dilaksanakan dibandingkan dengan hasil observasi dan evaluasi pada tindakan siklus 1.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II diketahui bahwa ketuntasan individu yaitu sebanyak 3 orang siswa (9,09%) memperoleh nilai  $\leq 70$  dan dinyatakan tidak mengalami ketuntasan belajar secara individu, sebanyak 30 orang siswa (90,90%) memperoleh nilai  $\geq 70$  dan dinyatakan mengalami ketuntasan belajar individu. Dengan berpatokan terhadap ketuntasan klasikal 80%, peneliti memutuskan untuk

tidak melanjutkan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya, karena target peneliti dalam penelitian ini telah tercapai dengan baik yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan.

### 3. Peningkatan Hasil Belajar Peneliti Siklus 1 dan Siklus II

Berdasarkan penerapan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus II dengan menggunakan strategi bermain peran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan.

**Tabel 15**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

No	Nama Siswa	Pre Tes	Tes Siklus 1		Tes Siklus II		Total Peningkatan
		Nilai	Nilai	Peningkatan	Nilai	Peningkatan	
1.	Abdul Rojak Siregar	10	30	20	100	70	90
2.	Abdal Zikry	30	60	30	60	-	30
3.	Al-Khaira Syawaliqa	20	70	50	90	20	70
4.	Arifah-Azzahra	60	70	10	90	20	30
5.	Aulia Ahmad Rangkuti	40	70	30	100	30	60
6.	Daryan Syahputra	40	60	20	90	30	50

7.	Dinda Lestari	20	40	20	60	20	40
8.	Dinda Ratu Aulia	60	70	10	80	10	20
9.	Doli Syahputra	20	40	20	80	40	60
10.	Ferdy Irawan	40	40	-	90	50	50
11.	Gita Pramudita	40	60	20	80	20	40
12.	Ikhsan	40	80	30	80	-	30
13.	Intan Khumairah	70	80	10	80	-	10
14.	Isna Syabila	50	80	30	80	-	30
15.	Julia Sari	30	40	10	90	50	60
16.	Kayla Azzura Munandar	40	50	10	70	20	30
17.	Laila Azura Pane	50	70	20	70	-	20
18.	Mhd. Amanda Syahputra	40	40	20	70	30	50
19.	Mhd. Fuad Khor	50	70	20	100	30	50
20.	Mhd. Ihsan Al- Hizbullah	20	40	10	100	40	50
21.	Mutiara Zahra Hamzah	70	70	-	80	10	10
22.		60	70	10	100	10	20
23.	Nurul Fadila Ananda	40	70	30	80	10	40
24.	Naimatul Qori'ah	20	60	40	70	10	50

25.	Mhd.Fahzur Hamri Ritonga	30	70	50	70	-	50
26.	Fahirus Hamri Ritonga	70	70	-	80	10	10
27.	Rifqi Pramana Putra	20	40	20	80	40	60
28.	Shafana Zahwa Habibi	70	70	-	70	-	-
29.	Siti Nabila Hasibuan	70	70	-	70	-	-
30.	Siti Ramadhani	40	70	30	80	10	40
31.	Sifa Rizki Novianti	70	70	-	90	20	20
32.	Nabil Syahputra	40	70	30	70	-	30
33.	Muhammad Zidan Koto	40	70	30	80	10	40
<b>Jumlah</b>		<b>1420</b>	<b>2030</b>	<b>630</b>	<b>2650</b>	<b>610</b>	<b>1240</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>43,03</b>	<b>61,52</b>	<b>19,09</b>	<b>80,30</b>	<b>18,48</b>	<b>37,57</b>

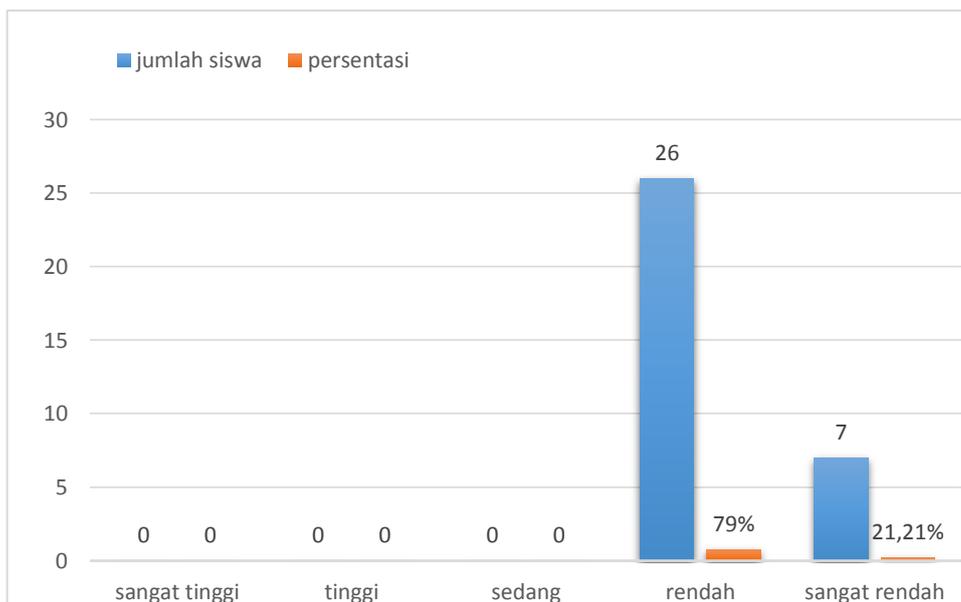
Mencermati tabel diatas, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran menggunakan strategi bermain peran. Ini terlihat jelas saat dilakukan tes awal (*Pre Tes*), hasil belajar siswa masih kurang dengan nilai rata-rata 43,03. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya dengan nilai rata-rata 61,52 dan nilai peningkatan sebesar 630. Sedangkan pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPS materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan. 80,30 dan nilai peningkatan sebesar 610. Sehingga jumlah total peningkatan keseluruhan dari pretest, siklus I dan siklus II mencapai 1240 atau 37,57.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat dikemukakan temuan penelitian.

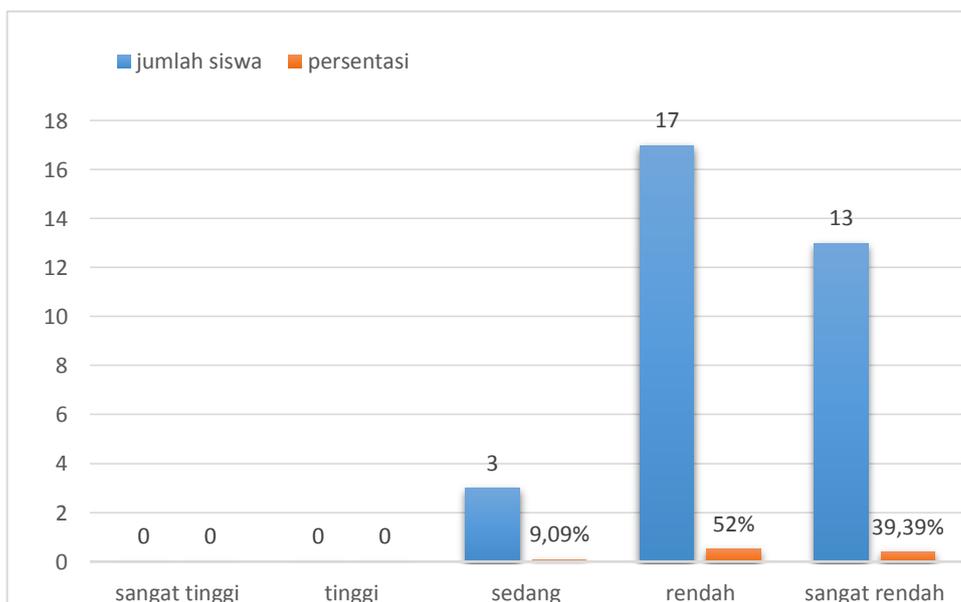
1. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas V MIS YPI Batang Kuis Deli Serdang selama dua siklus, berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan strategi bermain peran terbukti mampu meningkatkan pengetahuan siswa atau hasil belajar pada materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan karena dalam proses pembelajaran siswa menempatkan dirinya sebagai tokoh-tokoh dengan memainkan peranan para tokoh, dan berperan sesuai peranan tokoh, berlatih dengan berbagai kreatifitas agar menampilkan drama yang baik sehingga proses bermain peran menimbulkan diskusi yang hidup. Menurut roestiyah kelebihan menggunakan teknik bermain peran (*role playing*) yaitu:
  - a. Memberikan kesempatan pada siswa di dalam menghadapi masalah sosial, menempatkan diri pada tempat orang lain.
  - b. Meluaskan pandangan siswa.
  - c. Memberi kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain, beserta masalahnya menempatkan diri sendiri di tempat orang lain.

Peningkatan hasil belajar siswa pada materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan berdasarkan pelaksanaan pra tindakan, siklus 1 dan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



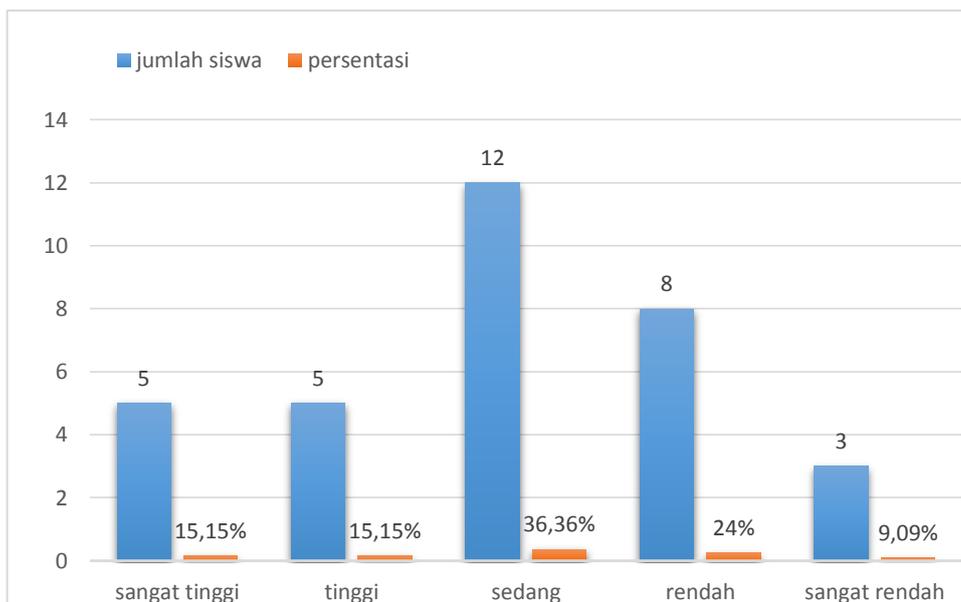
**Gambar 1**

**Diagram Hasil Belajar Siswa pada *Pre Test***



**Gambar 2**

**Diagram Hasil Belajar Siswa pada *Post Test 1***



**Gambar 3**

**Diagram Hasil Belajar Siswa pada Post Test II**

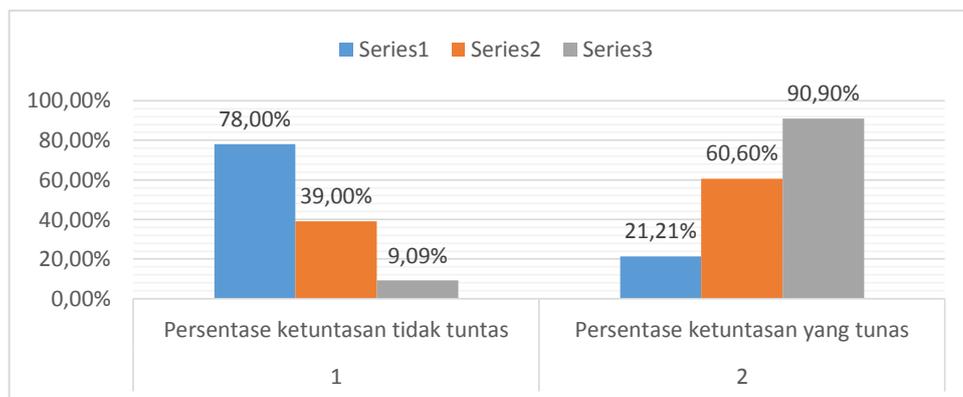
**Tabel 16**

**Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal**

No.	Pelaksanaan Tes	Tidak tuntas	Tuntas	Persentase Ketuntasan Klasikal	
				Tidak Tuntas	Tuntas
1.	Pre Test	26	7	78,78%	21,21%
2.	Siklus 1	13	20	39,39%	60,60%
3.	Siklus II	3	30	9,09%	90,90%

2. Sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas dalam hasil belajarnya mengalami penurunan persentase dari *pre test* (78,78%), siklus I (39,39%) dan siklus II (9,09%). Setelah peneliti tinjau selama melakukan penelitian di kelas V MIS YPI Batang Kuis Deli Serdang dalam proses pembelajaran siswa yang tidak tuntas hasil belajar pada siklus II berjumlah 3 siswa. Hal ini disebabkan karena kurang memperhatikan kelompok lain ketika bermain peran dan kurang teliti dan bingung dalam menjawab soal tentang jasa dan peranan tokoh pejuang proklamasi.

Secara rinci, maka dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal sebelum tindakan, siklus I dan siklus II pada grafik dibawah ini:



**Gambar 4**

### **Grafik Peningkatan Hasil Belajar Secara Klasikal**

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan kesimpulan bahwa strategi bermain peran dapat meningkatkan kemampuan terhadap pelajaran IPS pada materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan. Sehingga melalui strategi bermain peran benar-benar memberikan kesan belajar yang mendalam pada diri siswa nama tokoh, peran tokoh dan alur cerita sejarah

perjuangan para tokoh-tokoh Indonesia dan siswa sulit melupakan apa yang telah dipelajarinya karena materi tersebut membekas dalam pikirannya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian- uraian pengamatan dan pengumpulan data, maka dapat dikemukakan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar kelas V mata pelajaran IPS materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan di MIS YPI Batang Kuis Deli Serdang sebelum menggunakan strategi bermain peran dengan nilai rata-rata 43,03, untuk siswa yang tuntas berjumlah 7 siswa (21,21%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 26 siswa (61,52%).
2. Proses pelaksanaan pembelajaran kelas V mata pelajaran IPS materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan di MIS YPI Batang Kuis Deli Serdang setelah menggunakan strategi bermain peran yaitu pada pelaksanaan siklus 1 dengan 1 pertemuan siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara acak. Kelompok 1 dan 2 beranggotakan 10 orang sebagai kelompok pemain sedangkan kelompok 3,4 dan 5 dari 4 orang sebagai pengamat dan 1 orang sebagai pembaca naskah (dalang). Pada siklus II pelaksanaan siswa dibagi berdasarkan hasil belajar siklus 1 yaitu menempatkan siswa yang tuntas ke dalam setiap kelompok dan hasil pelaksanaannya sesuai dengan prosedur dan berjalan dengan baik.
3. Hasil belajar siswa kelas V setelah proses dan hasil dari penggunaan strategi bermain peran dalam pembelajaran IPS di MIS YPI Batang Kuis Deli Serdang mengalami peningkatan hasil belajar yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata 61,52 dan siswa yang tuntas berjumlah 20 orang (60,60%) sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 orang (39,39%). Selanjutnya pada

siklus II nilai rata-rata 80,30, dan siswa yang tuntas berjumlah 30 siswa (90,90%) sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang (9,09%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi bermain peran pada mata pelajaran IPS.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Bagi guru IPS, dapat menggunakan strategi pembelajaran bermain peran sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan, karena siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui pengalaman langsung dan memberikan kesan belajar bagi siswa.
2. Bagi siswa, dengan menggunakan strategi pembelajaran bermain peran dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat terlibat lebih aktif lagi, percaya diri dan terlatih dalam proses bermain peran.
3. Bagi peneliti lain, yang menggunakan strategi pembelajaran bermain peran agar dapat melakukan inovasi yang lebih baik lagi dan pembelajaran IPS terasa menyenangkan buat siswa-siswa MI dan tidak terkesan membosankan dan monoton, sehingga mereka dapat berpikir aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal,dkk. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Axiom Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, (2013), Medan: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN-SU, Vol. II No.1
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan Ips*. Bandung:Alfabeta.
- Ghony, Djunaldi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang:UIN-Malang Press.
- Hermawan, Haris.A. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta:Teras.
- Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:Pustaka Setia.
- Jaya, Farida. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan:Gema Ihsani.
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Jogyakarta:Ar-Ruzz.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pedidikan*. Medan:Perdana Publishing.
- Masganti Sitorus. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press
- Muslich, Mansur. 2009. *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Nefi, Darmayanti. 2009. *Psikologi Belajar*. Bandung:Cita Pustaka Media Perintis.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- QS,Az-Zumar:9. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: Departemen Agama RI ,2006).
- Rusman. 2017. *Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Rumenang, Jemmy. 2011. *Metodologi Penelitian*. Medan:Perdana Mulya Sarana.
- Salim, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing.
- Sapriya, 2009, *Pendidikan IPS*, Bandung:Remaja Rosdakarya.

- Sudjan, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Syarif Sumantri, Mohamad. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Shohimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Sopiatin, Popi. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Tim Kreatif. 2017.*Buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Uno B. Hamzah. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Bogor: Kencana.
- Yusuf Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zaini, Hisyam,dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta:Pustaka Insan Madani.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : WAHIDATU SIFA  
NIM : 36.14.4.034  
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
TANGGAL SIDANG : 28 JUNI 2018  
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN IPS MATERI JASA DAN PERANAN  
TOKOH PEJUANG DALAM MEMPROKLAMASIKAN  
KEMERDEKAAN MELALUI STRATEGI BERMAIN PERAN  
DI KELAS V MIS YPI BATANG KUIS DELI SERDANG

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Tri Indah Kusumawati, M.Hum	Pendidikan	Tidak Ada	
2.	Drs.Hadis Purba, MA	Agama	Ada	
3.	Sapri, S.Ag, MA	Metodologi	Ada	
4.	Dr. Salminawati, S.S, MA	Hasil	Ada	

Medan, 28 Juni 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd  
NIP. 19770808 200801 1 014

## Lampiran 1

### Soal Pre Test

**Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda x pada huruf a, b, c atau d yang benar !**

1. Berikut ini adalah tokoh bangsa Indonesia yang menghadap pimpinan bala tentara Jepang di Dalat, *kecuali* .....
  - a. dr. K.R.,T. Radjiman Wediodiningrat
  - b. Ir. Soekarno
  - c. Mr. Ahmad Subarjo
  - d. Drs. Moh. Hatta
2. Berikut ini salah satu tokoh nasional yang turut merumuskan dasar negara Indonesia merdeka, *kecuali* .....
  - a. Prof. Dr. Mr. Supomo
  - b. Mr. Muh. Yamin
  - c. Ir. Soekarno
  - d. Drs. Moh. Hatta
3. Penyusunan teks proklamasi dilakukan di rumah .....
  - a. Ir. Soekarno
  - b. Drs. Moh. Hatta
  - c. Chaerul Saleh
  - d. Laksamana Tadashi Maeda
4. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dibawa oleh para pemuda ke luar Jakarta menuju .....
  - a. Regasdengklok
  - b. Bandung
  - c. Yogyakarta
  - d. Klaten
5. Informasi kemerdekaan di luar pulau Jawa agak telat karena ....
  - a. Sulitnya menembus hutan
  - b. Sulitnya jaringan komunikasi pada saat itu
  - c. Sulitnya mencari tokoh yang menyebarkan
  - d. Sulitnya melawan pemberontak
6. Berikut sikap pahlawan yang harus keteladani. *Kecuali* ....
  - a. Berjuang tanpa pamrih
  - b. Rela mengorbankan harta, jiwa dan raga demi bangsa
  - c. Berkelahi dengan orang asing
  - d. Bersatu padu dalam meraih kemerdekaan

7. Orang yang mendengar berita bahwa Jepang menyerah kepada sekutu adalah ....
- a. Sutan Syahrir
  - b. Ahmad Soebardjo
  - c. Ir. Soekarno
  - d. Drs. Moh. Hatta
8. Berita Jepang menyerah kepada sekutu didengar lewat ....
- a. Televisi
  - b. Koran
  - c. Radio
  - d. Majalah
9. Tujuan golongan muda mencegah PPKI untuk mengumumkan kemerdekaan adalah ....
- a. Supaya yang memproklamasikan kemerdekaan adalah golongan muda
  - b. Supaya kemerdekaan Indonesia harus diperoleh dari kekuatan sendiri bukan PPKI
  - c. Supaya Jepang bisa mengumumkan kemerdekaan Indonesia
  - d. Supaya Indonesia bisa segera merdeka
10. Rapat oleh golongan muda menghasilkan hal-hal berikut, kecuali ....
- a. Kemerdekaan adalah hak rakyat Indonesia;
  - b. Pemutusan hubungan dengan Jepang;
  - c. Indonesia meminta bantuan Amerika untuk merdeka
  - d. Diharapkan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta untuk menyatakan Proklamasi Kemerdekaan

## Lampiran 2

### Kisi-kisi Pre Test

#### A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

#### A. Kompetensi Dasar

2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamsikan kemerdekaan

No.	Indikator	No Item Soal	Banyak Soal
1.	Menyebutkan nama tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	1, 2	2 soal
2.	Menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	3, 4, 7	3 soal
3.	Menceritakan peristiwa tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan	5, 8, 10	3 soal
4.	Menyebutkan cara menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan	6, 9	2 soal
<b>Jumlah</b>			<b>10 soal</b>

### Lampiran 3

#### Hasil Pelaksanaan Pre Test Pada Pra Tindakan

No	Nama siswa	Skore perolehan	Nilai	Keterangann	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Abdul Rojak Siregar	1	10		Tidak tuntas
2.	Abdal Zikry	3	30		Tidak tuntas
3.	Al- Khaira Syawaliqa	2	20		Tidak tuntas
4.	Arifah-Azzahra Daulay	6	60		Tidak tuntas
5.	Aulia Ahmad Rangkuti	4	40		Tidak tuntas
6.	Daryan Syahputra	4	40		Tidak tuntas
7.	Dinda Lestari	2	20		Tidak tuntas
8.	Dinda Ratu Aulia	6	60		Tidak tuntas
9.	Doli Syahputra	2	20		Tidak tuntas
10.	Ferdy Irawan	4	40		Tidak tuntas
11.	Gita Pramudita	4	40		Tidak tuntas
12.	Ikhsan	4	40		Tidak tuntas
13.	Intan Khumairah	7	70	Tuntas	
14.	Isna Syabila	5	50		Tidak tuntas
15.	Julia Sari	3	30		Tidak tuntas
16.	Kayla Azzura Munandar	4	40		Tidak tuntas
17.	Laila Azura Pane	5	50		Tidak tuntas
18.	Mhd. Amanda Syahputra	4	40		Tidak tuntas
19.	Mhd. Fuad Khor	5	50		Tidak tuntas
20.	Mhd. Ihsan Al-Hizbullah	2	20		Tidak tuntas
21.	Mutiara Zahra Hamzah	7	70	Tuntas	
22.	Nurul Fadila Ananda	7	70	Tuntas	
23.	Naimatul Qori'ah	4	40		Tidak tuntas
24.	Mhd.Artha Muslim S	2	20		Tidak tuntas
25.	Mhd.Fahzur Hamri Ritonga	3	30		Tidak tuntas

26.	Fahirus Hamri Ritonga	7	70	Tuntas	
27.	Rifqi Pramana Putra	2	20		Tidak tuntas
28.	Shafana Zahwa Habibi	7	70	Tuntas	
29.	Siti Nabila Hasibuan	7	70	Tuntas	
30.	Siti Ramadhani	4	40		Tidak tuntas
31.	Sifa Rizki Novianti	7	70	Tuntas	
32.	Nabil Syahputra	4	40		Tidak tuntas
33.	Muhammad Zidan Koto	4	40		Tidak tuntas
<b>Jumlah Rata-rata Presentase Ketuntasan Klasikal</b>			<b>1420</b>	<b>7</b>	<b>26</b>
			<b>43,03%</b>		
				<b>21,21%</b>	<b>78,78%</b>
			<b>21,21%</b>		

## Lampiran 4

### Soal Tes Hasil Belajar Siswa Siklus 1

**Petunjuk: Berilah tanda silang (x) dengan memilih salah satu jawaban a, b, c atau d dengan benar!**

1. Berikut ini adalah tokoh bangsa Indonesia yang menghadap pimpinan bala tentara Jepang di Dalat, *kecuali* .....

  - a. dr. K.R.,T. Radjiman Wediodiningrat
  - b. Ir. Soekarno
  - c. Mr. Ahmad Subarjo
  - d. Drs. Moh. Hatta

2. Penyusunan teks proklamasi dilakukan di rumah .....

  - a. Ir. Soekarno
  - b. Drs. Moh. Hatta
  - c. Chaerul Saleh
  - d. Laksamana Tadashi Maeda

3. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dibawa oleh para pemuda ke luar Jakarta menuju .....

  - a. Regasdengklok
  - b. Bandung
  - c. Yogyakarta
  - d. Klaten

4. Informasi kemerdekaan di luar pulau Jawa agak telat karena ....

  - a. Sulitnya menembus hutan
  - b. Sulitnya jaringan komunikasi pada saat itu
  - c. Sulitnya mencari tokoh yang menyebarkan
  - d. Sulitnya melawan pemberontak

5. Orang yang mendengar berita bahwa Jepang menyerah kepada sekutu adalah ....

  - a. Sutan Syahrir
  - b. Ahmad Soebardjo
  - c. Ir. Soekarno
  - d. Drs. Moh. Hatta

6. Tujuan golongan muda mencegah PPKI untuk mengumumkan kemerdekaan adalah ....

  - a. Supaya yang memproklamasikan kemerdekaan adalah golongan muda
  - b. Supaya kemerdekaan Indonesia harus diperoleh dari kekuatan sendiri bukan PPKI
  - c. Supaya Jepang bisa mengumumkan kemerdekaan Indonesia

- d. Supaya Indonesia bisa segera merdeka
7. Untuk mengkonfirmasi kebenaran berita bahwa Jepang menyerah kepada sekutu maka Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta datang ke rumah .....
- Laksamana Maeda
  - Marsekal Terauchi
  - Kaisar Jepang
  - Sutan Syahrir
8. Jepang menyerah kepada sekutu pada tanggal .....
- 14 Agustus 1945
  - 5 Agustus 1945
  - 16 Agustus 1945
  - 17 Agustus 1945
9. Naskah Proklamasi otentik atau resmi adalah naskah yang .....
- Ditanda – tangani Ir.Soekarno dan Drs.Moh.Hatta
  - Ditulis tangan dan ditanda – tangani Ir.Soekarno dan Drs.Moh.Hatta
  - Diketik Sayuti Melik dan ditanda- tangani Ir.Soekarno dan Drs.Moh.Hatta
  - Diketik Ahmad Soebardjo dan ditanda- tangani Ir.Soekarno dan Drs.Moh.Hatta
10. Sikap kita sebagai siswa untuk meneruskan perjuangan para pahlawan adalah ....
- Berperang melawan negara lain
  - Belajar dengan sungguh-sungguh
  - Berkelahi dengan teman
  - Melawan para wisatawan asing

## Lampiran 5

### Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus 1

#### 1. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

#### B. Kompetensi Dasar

- 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamsikan kemerdekaan

No.	Indikator	No Item Soal	Banyak Soal
1.	Menyebutkan nama tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	1, 3, 9	3 soal
2.	Menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	2, 5, 7	3 soal
3.	Menceritakan peristiwa tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan	4, 6, 8	3 soal
4.	Menyebutkan cara menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan	1	1 soal
<b>Jumlah</b>			<b>10 soal</b>

## Lampiran 6

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 1

**Nama Madrasah : MIS YPI**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V-a/ II (dua)**

**Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 Pertemuan)**

#### **C. Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

#### **D. Kompetensi Dasar**

- 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

#### **E. Indikator**

- 2.3.1 Menyebutkan nama tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
- 2.3.2 Menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
- 2.3.3 Menceritakan peristiwa tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan
- 2.3.4 Menyebutkan cara menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan

## **F. Tujuan Pembelajaran**

- 2.3.1 Siswa dapat menyebutkan nama tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
- 2.3.2 Siswa dapat menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
- 2.3.3 Siswa dapat menceritakan peristiwa tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan
- 2.3.4 Siswa dapat menyebutkan cara menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan

### **Karakter siswa yang diharapkan :**

- ❖ **Berani, bertanggung jawab, aktif, bekerja sama dan cinta tanah air**

## **G. Materi Pembelajaran**

Setelah kedudukannya di medan pertempuran mulai mendesak, Jepang kemudian memberikan janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia. Wujud nyata dari janji tersebut ditandai dengan dibentuknya BPUPKI dan PKI. Berita mengenai kekalahan Jepang telah menumbuhkan semangat para pemuda untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Mereka kemudian mendesak Soekarno-Hatta untuk segera memproklamasikan Indonesia. Tokoh-tokoh yang terlibat secara aktif dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia antara lain Sutan Syahrir, Sukarni, Wikana dan Ahmad Subarjo. Proklamasi kemerdekaan Indonesia dibacakan oleh Soekarno-Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945.

## **H. Model/ Strategi/ Metode**

- 1. Model/ Strategi : Bermain Peran
- 2. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Demonstrasi, Diskusi

## I. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
1.	<b>Kegiatan Awal</b>  Apersepsi;  Mengucapkan salam, Mengajak siswa berdoa lalu mengabsensi	Menjawab salam bersama-sama berdoa dan mendengarkan dan menjawab jika siswa diabsen.	<b>10 Menit</b>
	Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	Mendengarkan dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	
	Motivasi;  Memotivasi siswa bahwa materi ini berguna untuknya dan menyanyikan lagu tentang materi	Mendengarkan kegunaan materi pelajaran dan bernyanyi bersama	
	<b>Kegiatan Inti</b>  Eksplorasi;  Bertanya jawab tentang tokoh atau pahlawan yang mereka ketahui	Masing-masing siswa mengemukakan pengetahuan awalnya terhadap tokoh yang mereka ketahui	<b>10 Menit</b>

	Elaborasi; Guru menjelaskan tentang kompetensi yang ingin dicapai yaitu menjelaskan jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan	Memperhatikan penjelasan dari guru	<b>35 Menit</b>
2.	Siswa dibagi dalam 5 kelompok yang terdiri 2 kelompok pemain terdiri 10 orang dan 3 kelompok pengamat terdiri 4 orang	Mengikuti arahan guru dan duduk secara berkelompok	
	Guru membagikan kertas skenario peran peristiwa tentang Rengasdengklok kepada masing-masing kelompok	Siswa membaca dan mengamati skenario peristiwa tentang proklamasi di dalam kelompok masing-masing	
	Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan	Bersiap-siap dan menampilkan skenario peristiwa tentang proklamasi yang sudah dipersiapkan dan dipelajari	
	Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan	Kelompok-kelompok pengamat memperhatikan skenario yang sedang diperagakan	
	Setelah selesai ditampilkan masing-masing siswa guru meminta masing-masing menyampaikan hasil kesimpulannya dan memberikan tanggapan	Menyampaikan hasil kesimpulan dan memberikan tanggapan	
	Guru memberikan kesimpulan secara umum	Siswa mendengarkan	

		kesimpulan	
	Konfirmasi; Pemantapan tentang materi pelajaran dan siswa diberi kesempatan untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti	Menanyakan materi yang belum dimengerti kepada guru Siswa memberi dan mendengarkan kesimpulan pelajaran	<b>10 Menit</b>
	Guru memberikan lembar kerja (postes) kepada seluruh siswa	Siswa menyelesaikan lembar kerja secara individu	
	Penutup; Guru meminta agar para siswa membaca dan memahami pelajaran berikutnya	Siswa mendengarkan saran guru	<b>5 Menit</b>
	Guru menutup pelajaran dengan membaca Hamdalah dan mengucapkan salam	Membaca Hamdalah dan menjawab salam	

#### **J. Alat dan Sumber**

1. Alat : Bedera merah putih dan naskah bermain peran
2. Sumber : Buku IPS kelas V SD/MI (Tim Kreatif 2017 Buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta:Bumi Aksara)

## K. Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>
2.3.1 menyebutkan nama tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	Tertulis	Pilihan berganda
2.3.2 menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	Tertulis	Pilihan berganda
2.3.3 Menceritakan peristiwa tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan	Tertulis	Pilihan berganda
2.3.4 menyebutkan cara menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan	Tertulis	Pilihan berganda

**Skor Penilaian :**

<b>Bentuk</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah soal</b>	<b>Skor</b>
Pilihan berganda	Setiap soal nilainya 5	10	100

**Catatan :**

Kriteria Penilaian = Skor perolehan x 100

Skor Siswa            jumlah skor

Batang Kuis, 17 April 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran IPS

Dra. ROKAYAH

TYAS UTAMI S.Pd.I

NIP.

NIP.

Peneliti

WAHIDATU SIFA

NIM. 36.14.4.034

## Lampiran 7

### **Naskah Bermain Peran tema jasa dan peranan para tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan**

#### **❖ Berita kekalahan Jepang dari sekutu**

*Peristiwa jatuhnya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki memaksa Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945. Upaya Jepang merahasiakan berita kekalahan tersebut dengan menutup saluran radio di seluruh Indonesia ternyata tidak berhasil. Seorang pemuda Indonesia bernama Sutan Syahrir mendengarnya lewat siaran radio luar negeri.*

**Sutan Syahrir** : (mendengarkan radio) Alhamdulillah.... merdeka! (pergi menemui pemuda yang lain)

**Sutan Syahrir** : Assalamualaikum!

**Wikana & Darwis** : waalaikumussalam wr.wb

**Wikana (nurul)**: Ada apa Bung Syahrir?

**Sutan Syahrir** : Alhamdulillah..... menurut berita yang saya dengar, Jepang telah menyerah kepada Sekutu.

**Wikana & Darwis** : Alhamdulillah.... merdeka!

**Sutan Syahrir** : Kita harus segera menemui Bung Karno dan Bung Hatta.

**Darwis** : Benar Bung, kemerdekaan harus segera diproklamkan.

**Wikana** : Iya, kesempatan ini harus kita manfaatkan.

**Sutan Syahrir** : Baiklah, sore ini kita temui mereka setibanya dari Dalath.

*Sore harinya Bung Karno, Bung Hatta, Dr. Rajiman tiba di Dalat (Vietnam). Para pemuda langsung menemui Bung Hatta sekitar 16.00 dikediamannya.*

**Sutan Syahrir :** Selamat datang pak. Saya mendengar berita kekalahan Jepang dari radio Amerika. Proklamasi kemerdekaan harus segera dilaksanakan Pak!

**Moh. Hatta:** Sabar anak muda, tujuan kita sama. Mari kita bicarakan dulu dengan Bung Karno

*(Bung Hatta dan para pemuda pergi menemui Bung Karno di kediamannya jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta)*

**Moh. Hatta:** Bung... anak muda ini telah mendengar berita kekalahan Jepang

**Sutan Syahrir :** Kami para pemuda ingin proklamasi kemerdekaan segera dilaksanakan Pak!

**Ir. Soekarno :** Jangan gegabah anak muda, kita perlu memikirkannya matang-matang

**Sutan Syahrir :** ini kesempatan kita Pak. Sebaiknya kita manfaatkan kekosongan pemerintah ini

**Moh. Hatta:** tolong sabar dulu. Kita harus membicarakan dengan PPKI

**Darwis :** PPKI itu wakil Jepang. Kita harus merdeka di atas kaki sendiri

**Moh. Hatta:** tujuan kita sama anak muda (menepuk pundak. Sutan Syahrir lalu pergi).

*(para pemuda yang kecewa mendengar penolakan golongan tua, akhirnya mengadakan rapat di bawah pimpinan Chaerul Saleh pada tanggal 15 Agustus 1945 di jalan Pegangsaan Timur No. 17 Jakarta)*

**Chaerul Saleh :** sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kehadirannya.

*(baiklah saudara-saudara sekalian mari kita mulai saja musyawarah ini. Jepang sudah kalah dari sekutu dan Bung Karno menolak mengumumkan kemerdekaan*

*Indonesia dengan alasan harus menunggu keputusan PPKI. Bagaimana menurut saudara-saudara sekalian?)*

**Armansyah:** kemerdekaan Indonesia harus segera di proklamirkan. Ini waktu yang tepat sebelum sekutu datang.

**Adam Malik :** hubungan dengan Jepang harus diputus sepenuhnya. Biar bagaimanapun mereka itu penjajah

**Darwis :** benar, PPKI itu alat Jepang, bentukan penjajah. Kita bisa merdeka di atas kaki sendiri, bukan diberi oleh penjajah

**Chaerul Saleh :** baiklah izinkan saya membacakan hasil musyawarah kali ini (membacakan hasil musyawarah). Bung Darwis dan Bung Wikana saudara berdua saya tugaskan untuk mengantarkan hasil rapat ini dan mendesak Bung Karno dan Bung Hatta

**Wikana :** baiklah Merdeka!

**Seluruh peserta rapat :** Merdeka.....!

❖ **Penculikkan Soekarno dan Moh.Hatta oleh para pemuda**

*(Dengan berat hati mendengar keputusan tersebut, para pemuda pun meninggalkan kediaman Soekarno. Tetapi mereka tidak putus asa. Mereka pun menyusun strategi bagaimana membujuk Soekarno dan Moh.Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan sesegera mungkin. Akhirnya mereka memutuskan untuk mengasingkan kedua tokoh itu ke Rengasdengklok agar terhindar dari desakan pemuda dan pengaruh Jepang di Jakarta. Tanggal 16 Agustus 1945 pukul 04.00 WIB kediaman Soekarno)*

**Chaerul Saleh :** Assalamualaikum...

**Moh. Hatta:** waalaikum salam. Ada apa saudara datang sepagi ini?

**Darwis :** kami bermaksud membawa anda dan Soekarno untuk ikut kami menuju tempat pengasingan

**Soekarno:** tempat pengasingan? Apa yang saudara maksudkan?

**Chaerul Saleh :** Ya, kami akan membawa kalian untuk diasingkan agar terhindar dari ancaman bentrok antara rakyat dan Jepang

**Moh. Hatta:** baiklah, kami akan ikut

**Darwis :** sebaiknya Ibu Fatmawati dan anak anda turut serta, Bung. Untuk menjamin keselamatan mereka

**Soekarno:** baiklah, saya akan mengajak mereka

*Hilangnya Soekarno dan Moh.Hatta secara misterius pagi itu, menimbulkan kepanikan di kalangan para pemimpin di Jakarta. Peristiwa ini baru diketahui oleh Mr.Ahmad Soebardjo pukul 08.00 pagi.*

**Mr.Ahmad Soebardjo :** apakah saudara tahu keberadaan Soekarno dan Bung Hatta ?

**Wikana :** maaf, saya tidak tahu Bung

**Mr.Ahmad Soebardjo :** katakanlah kepadaku dimana mereka sekarang dan aku akan menjamin keselamatan mereka ketika kembali ke Jakarta, dan aku akan menjamin keselamatan mereka ketika kembali ke Jakarta, dan aku akan menjamin kemerdekaan untuk kalian esok harinya.

**Sudiro :** akankah anda bersumpah untuk itu?

**Mr.Ahmad Soebardjo :** kau bisa percaya padaku, nak

**Wikana :** baiklah, kami akan menunjukkan tempatnya, di Rengasdengklok

**Mr.Ahmad Soebardjo :** (memanggil salah seorang pemuda) Hei, Nak ! Tolong antarkan kami ke Rengasdengklok

**Yusuf Kunto :** Maaf, saya Pak ? Baik, kalau begitu naiklah (Mr. Soebardjo naik ke mobil beserta Wikana dan Sudiro kemudian berangkat menuju Rengasdengklok)

### ❖ **Perundingan dengan Soekarno di Rengasdengklok**

**Soekarno:** Nah, jelaskan sekarang mengapa saudara sekalian membawa kami kesini

**Chaerul Saleh :** maafkan kelancangan kami, Bung. Ini demi keselamatan anda.

**Darwis :** kami ingin membicarakan masalah proklamasi kembali

**Moh. Hatta:** bukankah tempo hari sudah kami katakan kepada kalian, masalah kemerdekaan masih akan dibicarakan dalam sidang PPKI ?

**Chaerul Saleh :** memang benar adanya . tetapi kami semua berpendapat mengapa menunggu untuk di merdekakan oleh Jepang? Mengapa menunggu hasil sidang PPKI, kalau kita bisa bergerak dengan kekuatan sendiri ? PPKI itu bentukan Jepang, Bung. Kami ingin memproklamasikan kemerdekaan tanpa campur tangan Jepang

**Soekarno:** pendapat itu benar. Namun , kita masih terlalu dini untuk memproklamasikan kemerdekaan. Selain itu kita belum siap dan masih membutuhkan bantuan dari Jepang untuk merdeka

**Darwis :** bagaimana bila perkataan Jepang tentang kemerdekaan bangsa kita hanya janji manis belaka? Apa yang akan anda lakukan ?

**Sukarni :** apakah akan selamanya menunggu janji itu, Bung? Kita harus memproklamasikan kemerdekaan sekarang juga, demi rakyat yang sudah bertahun-tahun terbelenggu oleh penjajah di tanah air mereka sendiri ! mereka berhak bebas, dan sekaranglah saatnya!

**Syodanco Singgih :** tenang saudara sekalian. Mari bicarakan semuanya dengan kepala dingin tidak perlu ada ketegangan, ok ?

*(Syodanco Singgih membawa Soekarno dan Moh.Hatta menjauh dari perdebatan itu. Kemudian mereka berunding)*

**Syodanco Singgih :** saya mengerti perhitungan anda berdua mengenai masalah proklamasi ini. Tapi saya percaya kita dapat bangkit dan memanfaatkan situasi

ini. Kesempatan tidak akan datang dua kali, Bung. Apa yang mereka katakan benar adanya dan saya mendukung mereka

**Moh. Hatta:** tetapi, apakah kita bisa ? akankah ini semua mungkin dilakukan?

**Syodanco Singgih :** tentu mungkin, Bung. Asal kita berusaha tentu akan kita temukan jalan keluarnya. lagi pula, para pemuda di Jakarta sedang menyusun strategi pertahanan untuk mencegah serangan dari Jepang ataupun sekutu yang tidak menerima proklamasi bangsa kita

**Soekarno:** baiklah saya setuju. Kita akan memproklamasikan kemerdekaan tanpa ada campur tangan Jepang

*( pada pukul 17.30 WIB , rombongan dari Jakarta tiba di Rengasdengklok untuk menjemput Soekarno dan Moh.Hatta)*

**Mr.Ahmad Soebardjo :** syukurlah kalian semua baik-baik saja. Jadi bagaimana keputusannya ?

**Moh. Hatta:** kami setuju kemerdekaan akan dilaksanakan tanpa campur tangan Jepang

**Mr.Ahmad Soebardjo :** lalu, kapan kita akan melaksanakannya ? menurut saya, bagaimana jika besok ? pasukan pemuda di Jakarta sudah bersiap.

**Soekarno:** jika mungkin ya kita akan melaksanakannya esok pagi

*( selesai perundingan di Rengasdengklok. Semua anggota golongan tua maupun muda kembali ke Jakarta untuk lanjut rencana proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945)*

#### ❖ **Perumusan Naskah Proklamasi**

*(setelah tiba di Jakarta, rombongan golongan muda dan golongan tua langsung menuju ke rumah Laksamana Maeda di Jl. Imam Bonjol No. 1 pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 02.00-04.00, mereka melakukan perundingan untuk menyusun Naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia)*

**Laksamana Maeda :** silahkan susun naskah proklamasi negara kalian di rumah ini, saya akan menjamin keamanan kalian disini

**Soekarno:** saya, Bung Hatta, dan Ahmad Soebarjo akan menyusun naskah proklamasi (masuk ke ruang makan dengan diikuti Bung Hatta dan Ahmad Soebarjo, Dalam rapat Ir.Soekarno bertindak sebagai penulis teks yang dirumuskan

**Moh. Hatta:** tolong ditambahkan, hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan seksama dan dalam tempoh sesingkat-singkatnya

**Soekarno:** baik (menulis rumusan Drs. Mohammad Hatta). Selesai, mari kita keluar ! (menuju ke serambi tempat Sayuti Melik dan yang lainnya menunggu)

**Soekarno:** (membacakan naskah proklamasi) tolong ketik naskah ini (sambil menyerahkan naskah ke Sayuti Melik)

**Sayuti Melik :** baik .... (mengetik naskah dan kemudian menyerahkan kembali ke Ir. Soekarno)

**Soekarno:** terima kasih .... semua yang hadir harus bertanda tangan

**Sukarni :** saya rasa cukup di tanda tangani Bung Karno dan Bung Hatta beserta perwakilan pemuda saja

**Sudiro :** kami juga berhak untuk tanda tangan

**Sayuti Melik :** sudah cukup...! jangan buat suasana menjadi kacau (Kemudian berbisik kepada Sukarni)

**Sukarni :** lebih baik Bung Karno dan Bung Hatta yang bertanda tangan atas nama bangsa Indonesia

**Sudiro :** Baiklah, Merdeka!

**Soekarno:** besok pagi harus diadakan Upacara Bendera. Latief Hendradiningrat, S. Suhud, dan Trimurti sebagai pengibar bendera

**Semua yang hadir :** Merdeka....! merdeka..... ! merdeka.....!

*(Ir.Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta menandatangani naskah proklamasi kemerdekaan yang telah dirumuskan di depan semua yang hadir. Tetapi ada permasalahan terkait dengan tempat pembacaan naskah proklamasi )*

**Sukarni :** menurut saya naskah ini sebaiknya di bacakan di Lapangan Ikada

**Soekarno:** saya tidak setuju, banyak tentara Jepang yang berjaga di sana

**Sudiro :** kalau begitu, di halaman rumah Bung Karno

*(akhirnya semua sepakat proklamasi kemerdekaan Indonesia akan dilaksanakan pukul 10.00 hari itu di halaman rumah Ir.Soekarno Jalan Pegangsaan Timur No.56 Jakarta)*

#### ❖ **Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia**

*(sejak pagi hari, halaman rumah Ir.Soekarno Jalan Pegangsaan Timur No.56 Jakarta sudah sangat sibuk, Suwiryo selaku wali kota Jakarta tampak sibuk)*

**Suwiryo:** suhud, tolong carikan tiang bendera dan siapkan bendera merah putihnya!

**Suhud :** baik Pak!

**Fatmawati:** ada apa Suhud?

**Suhud :** benderanya boleh saya bawa sekarang bu ?

**Fatmawati:** (mengambil bendera dan memberikannya kepada Suhud) ini

**Suhud :** terimakasih bu (berlari menuju halaman), ini pak (menyerahkan tiang dan benderanya kepada Suwiryo)

**Suwiryo:** terimakasih ..... Merdeka!

*Ir.Soekarno digandeng Latief Hendradiningrat keluar dari kamarnya, diikuti Drs.Moh.Hatta dan Ibu Fatmawati tepat pukul 10.00 di halaman rumah Bung Karno Jalan Pegangsaan Timur No.56 Jakarta diadakannya upacara bendera dan pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia. Semua rakyat berbondong-bondong untuk menyaksikan peristiwa yang bersejarah ini. Upacara ini dibuka dengan pidato singkat Ir.Soekarno yang didampingi Drs.Moh.Hatta*

**Pidato Ir.Soekarno :** saudara-saudara sekalian, saya telah meminta saudara hadir di sini untuk menyaksikan suatu peristiwa maha penting dalam sejarah bangsa kita. Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berjuang untuk merdeka. Bahkan telah beratus-ratus tahun lamanya, gelombang aksi kita tidak putus dalam berjuang untuk memerdekakan negeri ini. Kita jatuh bangun menyusun kekuatan untuk menggapai cita-cita Indonesia bebas dari penjajahan bangsa lain. Semalam, kami para pemuka-pemuka rakyat Indonesia dari berbagai penjuru bergabung untuk memusyawarahkan dan pemusyawaratan itu seiya-sekata berkata: inilah saatnya bagi kita untuk mengobarkan api revolusi kemerdekaan Indonesia. Saudara sekalian! Dengan ini kami menyatakan kebulatan tekad itu. Dengarkanlah proklamasi kami :

## PROKLAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan. Kemerdekaan bangsa Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain, diselenggarakan dengan secara sekasama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya

Jakarta, 17 Agustus 1945“atas nama bangsa Indonesia “ Soekarno-Hatta

Demikianlah saudara-saudara! Kita sekarang telah merdeka. Tidak ada satu ikatan lagi yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita! Mulai saat ini kita menyusun negara kita! Negara merdeka, negara Republik Indonesia merdeka, kekal dan abadi. Insya' Allah , allah memberkati kemerdekaan kita ini.

*(Latief Hendradiningrat , S.Suhud, dan Trimurti mengibarkan bendera merah putih yang diikuti dengan pengumandangan lagu Indonesia Raya oleh semua yang hadir)*

**S.Suhud :** (memegang tiang bendera)

**Latief:** (mengikatkan bendera pada tiang bambu)

**Trimurti :** (mengibarkan bendera)

**Lampiran 8**

**Analisis Butir Soal Siklus 1**

No.	No Soal										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	3
2.	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	6
3.	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
4.	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7
5.	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7
6.	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	6
7.	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	4
8.	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7
9.	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	4
10.	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	4
11.	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6
12.	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
13.	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
14.	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
15.	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	4
16.	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	5
17.	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
18.	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	4
19.	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7
20.	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	4
21.	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
22.	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7
23.	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7
24.	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	7
25.	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7
26.	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7
27.	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4
28.	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7
29.	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
30.	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7
31.	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
32.	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7
33.	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
<b>BA</b>	<b>22</b>	<b>25</b>	<b>27</b>	<b>18</b>	<b>26</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>13</b>	<b>16</b>	<b>30</b>	
<b>JA</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	
<b>PA</b>	<b>1,5</b>	<b>1,32</b>	<b>1,22</b>	<b>1,83</b>	<b>1,26</b>	<b>2,2</b>	<b>5,5</b>	<b>2,53</b>	<b>2,06</b>	<b>1,1</b>	

## Lampiran 9

### Lembar Observasi Guru Siklus 1

Nama Sekolah : MIS YPI

Subjek yang dipantau : peneliti Kelas V-a

Observasi Pemantauan : Saat Pembelajaran Berlangsung

Pelaku Pemantauan : Guru IPS kelas V-a

#### Petunjuk :

1. Beri tanda cek list ( ) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian :

1 = Kurang

2= Cukup

3= baik

4= baik

sekali

NO.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A	<b>Membuka Pelajaran</b> 4. Menarik perhatian siswa 5. Menjelaskan tujuan pembelajaran 6. Memberi motivasi kepada siswa				
B	<b>Mengelola Waktu dan Strategi Pembelajaran</b> 3. Menyediakan sumber belajar 4. Menggunakan strategi pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan				
C	<b>Melibat Siswa dalam Proses Pembelajaran</b> 3. Mengamati kegiatan bermain peran siswa terhadap skenario yang di peragakan 4. Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam				

	diskusi kelompok				
<b>D</b>	<b>Komunikasi dengan Siswa</b> 4. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas 5. Memotivasi siswa untuk bertanya 6. Memberi respon atas pertanyaan siswa				
<b>E</b>	<b>Melaksanakan Penilaian</b> 3. Memberikan soal latihan 4. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung				
<b>F</b>	<b>Menutup Pelajaran</b> 5. Menyimpulkan pelajaran 6. Mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa				
<b>Jumlah</b>		-	4	36	-
<b>Total</b>		40			

Batang Kuis, 17 April 2018

Observer

**Tyas Utami, S.Pd**

## Lampiran 10

### Lembar Observasi Siswa Siklus 1

**Nama Sekolah** : MIS YPI

**Subjek yang dipantau** : Siswa Kelas V-a

**Observasi Pemantauan** : Saat pembelajaran berlangsung

**Pelaku Pemantauan** : Guru IPS kelas V-a

#### **Petunjuk :**

1. Beri tanda cek list ( ) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian :

1 = Kurang

2= Cukup

3= baik

4= baik

sekali

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan				
2.	Siswa berani bertanya				
3.	Keaktifan siswa menanggapi pertanyaan guru dan teman				
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya				
5.	Keaktifan mengikuti strategi yang diterapkan guru				
6.	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran				
7.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik				
8.	Kemampuan siswa membuat kesimpulan				
9.	Keantusiasan mengerjakan tugas dari guru				

10.	Perhatian siswa saat guru menutup pelajaran				
-----	---	--	--	--	--

Batang Kuis,  
April 2018

Observer

**Tyas Utami, S.Pd**

**Lampiran 11****Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus 1**

No	Nama siswa	Skore perolehan	Nilai	Keterangann	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Abdul Rojak Siregar	3	30		Tidak tuntas
2.	Abdal Zikry	6	60		Tidak tuntas
3.	Al- Khaira Syawaliqa	7	70	Tuntas	
4.	Arifah-Azzahra Daulay	7	70	Tuntas	
5.	Aulia Ahmad Rangkuti	7	70	Tuntas	
6.	Daryan Syahputra	6	60		Tidak tuntas
7.	Dinda Lestari	4	40		Tidak tuntas
8.	Dinda Ratu Aulia	7	70	Tuntas	
9.	Doli Syahputra	4	40		Tidak tuntas
10.	Ferdy Irawan	4	40		Tidak tuntas
11.	Gita Pramudita	6	60		Tidak tuntas
12.	Ikhsan	8	80	Tuntas	
13.	Intan Khumairah	8	80	Tuntas	
14.	Isna Syabila	8	80	Tuntas	
15.	Julia Sari	4	40		Tidak tuntas
16.	Kayla Azzura Munandar	5	50		Tidak tuntas
17.	Laila Azura Pane	7	70	Tuntas	
18.	Mhd. Amanda Syahputra	4	40		Tidak tuntas
19.	Mhd. Fuad Khor	7	70	Tuntas	
20.	Mhd. Ihsan Al-Hizbullah	4	40		Tidak tuntas
21.	Mutiara Zahra Hamzah	7	70	Tuntas	

22.	Nurul Fadila Ananda	7	70	Tuntas	
23.	Naimatul Qori'ah	7	70	Tuntas	`
24.	Mhd.Artha Muslim S	6	60		Tidak tuntas
25.	Mhd.Fahzur Hamri Ritonga	7	70	Tuntas	
26.	Fahirus Hamri Ritonga	7	70	Tuntas	
27.	Rifqi Pramana Putra	4	40		Tidak tuntas
28.	Shafana Zahwa Habibi	7	70	Tuntas	
29.	Siti Nabila Hasibuan	7	70	Tuntas	
30.	Siti Ramadhani	7	70	Tuntas	
31.	Sifa Rizki Novianti	7	70	Tuntas	
32.	Nabil Syahputra	7	70	Tuntas	
33.	Muhammad Zidan Koto	7	70	Tuntas	
<b>Jumlah Rata-rata Presentase Ketuntasan Klasikal</b>			<b>2030</b>	<b>20</b>	<b>13</b>
			<b>61,52%</b>		
				<b>60,60%</b>	<b>39,39%</b>
			<b>60,60%</b>		

## Lampiran 12

### Hasil wawancara dengan guru bidang studi IPS kelas V

Hasil wawancara dengan guru:

Peneliti: assalamu'alaikum, Bu

Guru IPS: waalaikumussalam

Peneliti: saya wahidatu sifa. Saya mahasiswa dari UIN-SU Medan ingin mengadakan penelitian di kelas V-A ini, boleh saya meminta waktu ibu untuk melakukan wawancara mengenai mata pelajaran IPS, Bu ?

Guru IPS: oh boleh, silahkan duduk !

Peneliti: apakah Ibu Wali Kelas sekaligus Guru IPS kelas V-A ?

Guru IPS: Ya, Benar

Peneliti: jadi kalau begitu, Ibu tentu sudah mengenal karakteristik siswa kelas V-A ya, Bu ?

Guru IPS: kalau masalah krakter tentu saja saya mengenal mereka. Seperti siswa kelas V pada umumnya, mereka cenderung aktif dalam bergerak, senang bermain.

Peneliti: oh, jadi nilai KKM untuk mata pelajaran IPS berapa, Bu ?

Guru IPS: kalau KKM-nya 70

Peneliti: kalau boleh saya tahu, apa strategi pembelajaran yang sering ibu gunakan di kelas ?

Guru IPS: saya biasanya menggunakan strategi ceramah, kerja kelompok dan latihan karena siswa kelas V-A kalau diajak bermain *games* pembelajaran sedikit gaduh dan susah mengaturnya

Peneliti: saya akan peneliti di sini dengan menggunakan startegi pembelajaran bermain peran jadi ibu udah pernah dengar tentang strategi tersebut ?

Guru IPS: perah. Kalau untuk strategi bermain peran bermain peran, ibu belum pernah menggunakannya dalam proses pembelajaran

Peneliti: apakah ibu sering menggunakan media pembelajaran ?

Guru IPS: tentu sering. Media pembelajaran dapat mempermudah saya menyampaikan materi

Peneliti: oh, baiklah. Sepertinya wawancara sudah cukup. Terima kasih ya Bu atas waktunya.

Guru IPS: iya. Sama-sama. Kalau perlu bantuan silahkan tanya langsung sama saya, ya

Peneliti : iya, Bu

## Lampiran 13

### Soal Tes Hasil Belajar Siklus II

**Petunjuk: Berilah tanda silang (x) dengan memilih salah satu jawaban a, b, c atau d dengan benar!**

1. Penyusunan teks proklamasi dilakukan di rumah .....

  - a. Ir. Soekarno
  - b. Drs. Moh. Hatta
  - c. Chaerul Saleh
  - d. Laksamana Tadashi Maeda

2. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dibawa oleh para pemuda ke luar Jakarta menuju .....

  - a. Regasdengklok
  - b. Bandung
  - c. Yogyakarta
  - d. Klaten

3. Orang yang mendengar berita bahwa Jepang menyerah kepada sekutu adalah ....

  - a. Sutan Syahrir
  - b. Ahmad Soebardjo
  - c. Ir. Soekarno
  - d. Drs. Moh. Hatta

4. Tujuan golongan muda mencegah PPKI untuk mengumumkan kemerdekaan adalah ....

  - a. Supaya yang memproklamasikan kemerdekaan adalah golongan muda
  - b. Supaya kemerdekaan Indonesia harus diperoleh dari kekuatan sendiri bukan bersama PPKI
  - c. Supaya Jepang bisa mengumumkan kemerdekaan Indonesia
  - d. Supaya Indonesia bisa segera merdeka

5. Berikut sikap pahlawan yang harus kita teladani. *Kecuali* .....

  - a. Berjuang tanpa pamrih
  - b. Rela mengorbankan harta, jiwa dan raga demi bangsa
  - c. Berkelahi dengan orang asing
  - d. Bersatu padu dalam meraih kemerdekaan

6. Jepang menyerah kepada sekutu pada tanggal .....
- 14 Agustus 1945
  - 5 Agustus 1945
  - 16 Agustus 1945
  - 17 Agustus 1945
7. Naskah Proklamasi otentik atau resmi adalah naskah yang .....
- Ditanda – tangani Ir.Soekarno dan Drs.Moh.Hatta
  - Ditulis tangan dan ditanda – tangani Ir.Soekarno dan Drs.Moh.Hatta
  - Diketik Sayuti Melik dan ditanda- tangani Ir.Soekarno dan Drs.Moh.Hatta
  - Diketik Ahmad Soebardjo dan ditanda- tangani Ir.Soekarno dan Drs.Moh.Hatta
8. Berikut adalah makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, *kecuali* .....
- Lahirnya negara Republik Indonesia
  - Puncak perjuangan bangsa Indonesia
  - Bangsa Indonesia menyusun pemerintahan
  - Bangsa Indonesia menentang negara penjajah
9. Bagaimana kita menghargai jasa-jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia.....
- Melakukan upacara peringatan kemerdekaan dengan penuh hikmat
  - Berperang melawan negara lain
  - Berkelahi dengan teman
  - Tidak mempelajari riwayat para tokoh proklamasi
10. berita Jepang menyerah kepada sekutu didengar lewat .....
- Televisi
  - Koran
  - Radio
  - Majalah

## Lampiran 14

### Kunci Jawaban

1. d. Laksamana Tadashi Maeda
2. a. Rengasdengklok
3. a. Sutan Syahrir
4. b. Supaya kemerdekaan Indonesia harus diperoleh dari kekuatan sendiri  
bukan bersama PPKI
5. c. Berkelahi dengan orang asing
6. 14 Agustus 1945
7. c. Diketik Sayuti Melik dan ditanda- tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh.  
Hatta
8. d. Bangsa Indonesia menentang negara penjajahan
9. a. Melakukan upacara peringatan kemerdekaan dengan penuh hikmat
- 10.c. Radio

## Lampiran 15

### Kisi-kisi Pre Test

#### 1. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

#### B. Kompetensi Dasar

2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamsikan kemerdekaan

No.	Indikator	No Item Soal	Banyak Soal
1.	Menyebutkan nama tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	2, 7	2 soal
2.	Menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	1, 3	2 soal
3.	Menceritakan peristiwa tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan	4, 6, 8, 10	4 soal
4.	Menyebutkan cara menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan	5, 9	2 soal
<b>Jumlah</b>			<b>10 soal</b>

## Lampiran 16

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

**Nama Madrasah : MIS YPI**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V-a/ II (dua)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 Pertemuan)**

#### **L. Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

#### **M. Kompetensi Dasar**

- 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

#### **N. Indikator**

- 2.3.1 Menyebutkan nama tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
- 2.3.2 Menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
- 2.3.3 Menceritakan peristiwa tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan
- 2.3.4 Menyebutkan cara menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan

## **O. Tujuan Pembelajaran**

- 2.3.1 Siswa dapat menyebutkan nama tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
- 2.3.2 Siswa dapat menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
- 2.3.3 Siswa dapat menceritakan peristiwa tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan
- 2.3.4 Siswa dapat menyebutkan cara menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan

### **Karakter siswa yang diharapkan :**

- ❖ **Berani, bertanggung jawab, aktif, bekerja sama dan cinta tanah air**

## **P. Materi Pembelajaran**

Setelah kedudukannya di medan pertempuran mulai mendesak, Jepang kemudian memberikan janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia. Wujud nyata dari janji tersebut ditandai dengan dibentuknya BPUPKI dan PKI. Berita mengenai kekalahan Jepang telah menumbuhkan semangat para pemuda untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Mereka kemudian mendesak Soekarno-Hatta untuk segera memproklamasikan Indonesia. Tokoh-tokoh yang terlibat secara aktif dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia antara lain Sutan Syahrir, Sukarni, Wikana dan Ahmad Subarjo. Proklamasi kemerdekaan Indonesia dibacakan oleh Soekarno-Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945.

## **Q. Model/ Strategi/ Metode**

- 3. Model/ Strategi : Bermain Peran
- 4. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Demonstrasi, Diskusi

## R. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
1.	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p>Apersepsi;</p> <p>Mengucapkan salam, Mengajak siswa berdoa lalu mengabsensi</p>	<p>Menjawab salam bersama-sama berdoa dan mendengarkan dan menjawab jika siswa diabsen.</p>	10 Menit
	<p>Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai yaitu materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia</p>	<p>Mendengarkan dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru</p>	
	<p>Motivasi;</p> <p>Memotivasi siswa bahwa materi ini berguna untuknya dan menyanyikan lagu tentang materi</p>	<p>Mendengarkan kegunaan materi pelajaran dan bernyanyi bersama</p>	
	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>Eksplorasi;</p> <p>Bertanya jawab tentang tokoh atau pahlawan yang mereka ketahui</p>	<p>Masing-masing siswa mengemukakan pengetahuan awalnya terhadap tokoh yang mereka ketahui</p>	10 Menit

	Elaborasi; Guru menjelaskan tentang kompetensi yang ingin dicapai yaitu menjelaskan jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan	Memperhatikan penjelasan dari guru	<b>35 Menit</b>
2.	Siswa dibagi dalam 4 kelompok yang terdiri 1 dan 2 kelompok bermain peran terdiri 14 orang dan 1 kelompok pengamat terdiri 5 orang	Mengikuti arahan guru dan duduk secara berkelompok	
	Guru membagikan kertas skenario peran peristiwa tentang Rengasdengklok kepada masing-masing kelompok	Siswa membaca dan mengamati skenario peristiwa tentang proklamasi di dalam kelompok masing-masing	
	Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan	Bersiap-siap dan menampilkan skenario peristiwa tentang proklamasi yang sudah dipersiapkan dan dipelajari	
	Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan	Kelompok-kelompok pengamat memperhatikan skenario yang sedang diperagakan	
	Setelah selesai ditampilkan masing-masing siswa guru meminta masing-masing menyampaikan hasil kesimpulannya dan memberikan tanggapan	Menyampaikan hasil kesimpulan dan memberikan tanggapan	

	Guru memberikan kesimpulan secara umum	Siswa mendengarkan kesimpulan	
	Konfirmasi; Pemantapan tentang materi pelajaran dan siswa diberi kesempatan untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti	Menanyakan materi yang belum dimengerti kepada guru Siswa memberi dan mendengarkan kesimpulan pelajaran	<b>10 Menit</b>
	Guru memberikan lembar kerja (postes) kepada seluruh siswa	Siswa menyelesaikan lembar kerja secara individu	
	Guru menutup pelajaran dengan membaca Hamdalah dan mengucapkan salam	Membaca Hamdalah dan menjawab salam	

#### **S. Alat dan Sumber**

3. Alat : Bendera merah putih dan naskah bermain peran
4. Sumber : Buku IPS kelas V SD/MI (Tim Kreatif 2017 Buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta:Bumi Aksara)

## T. Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>
4.3.1 menyebutkan nama tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	Tertulis	Pilihan berganda
4.3.2 menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	Tertulis	Pilihan berganda
4.3.3 Menceritakan peristiwa tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan	Tertulis	Pilihan berganda
4.3.4 menyebutkan cara menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan	Tertulis	Pilihan berganda

**Skor Penilaian :**

<b>Bentuk</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah soal</b>	<b>Skor</b>
Pilihan berganda	Setiap soal nilainya 5	10	100

**Catatan :**

Kriteria Penilaian = Skor perolehan x 100

Skor Siswa            jumlah skor

Batang Kuis, 24 April 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran IPS

Dra. ROKAYAH

NIP.

TYAS UTAMI S.Pd.I

NIP.

Peneliti

WAHIDATU SIFA

NIM. 36.14.4.034

Lampiran 17

Analisis Butir Soal Siklus II

No.	No Soal										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2.	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	9
3.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
4.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
5.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
6.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
7.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
8.	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7
9.	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
10.	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
11.	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
12.	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	8
13.	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
14.	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
15.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
16.	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7
17.	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
18.	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7
19.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
20.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
21.	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
22.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
23.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
24.	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	7
25.	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7
26.	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
27.	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
28.	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7
29.	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7
30.	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
31.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
32.	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
33.	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
<b>BA</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>27</b>	<b>29</b>	<b>24</b>	<b>13</b>	<b>21</b>	<b>30</b>	<b>31</b>	
<b>JA</b>	<b>33</b>    <b>33</b>										
<b>PA</b>	<b>1,03</b>	<b>1,03</b>	<b>1,03</b>	<b>1,22</b>	<b>1,13</b>	<b>1,37</b>	<b>2,53</b>	<b>1,57</b>	<b>1,1</b>	<b>1,06</b>	

**Lampiran 18**

**Lembar Observasi Guru Siklus II**

**Nama Sekolah** : MIS YPI

**Subjek yang dipantau** : peneliti Kelas V-a

**Observasi Pemantauan** : Saat Pembelajaran Berlangsung

**Pelaku Pemantauan** : Guru IPS kelas V-a

**Petunjuk :**

3. Beri tanda cek list ( ) pada kolom skor yang tersedia

4. Kriteria penilaian :

1 = Kurang

2= Cukup

3= baik

4= baik

sekali

NO.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>A</b>	<b>Membuka Pelajaran</b> 7. Menarik perhatian siswa 8. Menjelaskan tujuan pembelajaran 9. Memberi motivasi kepada siswa				
<b>B</b>	<b>Mengelola Waktu dan Strategi Pembelajaran</b> 5. Menyediakan sumber belajar 6. Menggunakan strategi pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan				
<b>C</b>	<b>Melibat Siswa dalam Proses Pembelajaran</b> 5. Mengamati kegiatan bermain peran siswa terhadap skenario yang di peragakan 6. Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam				

	diskusi kelompok				
<b>D</b>	<b>Komunikasi dengan Siswa</b> 7. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas 8. Memotivasi siswa untuk bertanya 9. Memberi respon atas pertanyaan siswa				
<b>E</b>	<b>Melaksanakan Penilaian</b> 5. Memberikan soal latihan 6. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung				
<b>F</b>	<b>Menutup Pelajaran</b> 7. Menyimpulkan pelajaran 8. Mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa				
<b>Jumlah</b>					
<b>Total</b>					

Batang Kuis, 24 April 2018

Observer

**Tyas Utami, S.Pd**

## Lampiran 19

### Lembar Observasi Siswa Siklus II

**Nama Sekolah** : MIS YPI

**Subjek yang dipantau** : Siswa Kelas V-a

**Observasi Pemantauan** : Saat pembelajaran berlangsung

**Pelaku Pemantauan** : Guru IPS kelas V-a

#### **Petunjuk :**

1. Beri tanda cek list ( ) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian :

1 = Kurang

2= Cukup

3= baik

4= baik

sekali

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan				
2.	Siswa berani bertanya				
3.	Keaktifan siswa menanggapi pertanyaan guru dan teman				
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya				
5.	Keaktifan mengikuti strategi yang diterapkan guru				
6.	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran				
7.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik				
8.	Kemampuan siswa membuat kesimpulan				
9.	Keantusiasan mengerjakan tugas dari guru				

10.	Perhatian siswa saat guru menutup pelajaran					
-----	---	--	--	--	--	--

Batang Kuis, 17 April 2018

Observer

**Tyas Utami, S.Pd**

**Lampiran 20****Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus II**

No	Nama siswa	Skore perolehan	Nilai	Keterangann	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Abdul Rojak Siregar	100	100	Tuntas	
2.	Abdal Zikry	6	60		Tidak tuntas
3.	Al- Khaira Syawaliqa	9	90	Tuntas	
4.	Arifah-Azzahra Daulay	6	60		Tidak tuntas
5.	Aulia Ahmad Rangkuti	100	100	Tuntas	
6.	Daryan Syahputra	9	90	Tuntas	
7.	Dinda Lestari	6	60		Tidak tuntas
8.	Dinda Ratu Aulia	8	80	Tuntas	
9.	Doli Syahputra	8	80	Tuntas	
10.	Ferdy Irawan	9	90	Tuntas	
11.	Gita Pramudita	8	80	Tuntas	
12.	Ikhsan	8	80	Tuntas	
13.	Intan Khumairah	8	80	Tuntas	
14.	Isna Syabila	8	80	Tuntas	
15.	Julia Sari	9	90	Tuntas	
16.	Kayla Azzura Munandar	7	70	Tuntas	
17.	Laila Azura Pane	7	70	Tuntas	
18.	Mhd. Amanda Syahputra	7	70	Tuntas	
19.	Mhd. Fuad Khor	100	100	Tuntas	
20.	Mhd. Ihsan Al-Hizbullah	8	100	Tuntas	

21.	Mutiara Zahra Hamzah	8	80	Tuntas	
22.	Nurul Fadila Ananda	8	100	Tuntas	
23.	Naimatul Qori'ah	8	80	Tuntas	
24.	Mhd.Artha Muslim S	7	70	Tuntas	
25.	Mhd.Fahzur Hamri Ritonga	7	70	Tuntas	
26.	Fahirus Hamri Ritonga	8	80	Tuntas	
27.	Rifqi Pramana Putra	8	80	Tuntas	
28.	Shafana Zahwa Habibi	7	70	Tuntas	
29.	Siti Nabila Hasibuan	7	70	Tuntas	
30.	Siti Ramadhani	8	80	Tuntas	
31.	Sifa Rizki Novianti	9	90	Tuntas	
32.	Nabil Syahputra	7	70	Tuntas	
33.	Muhammad Zidan Koto	8	80	Tuntas	
<b>Jumlah Rata-rata Presentase Ketuntasan Klasikal</b>			<b>2650</b>	<b>30</b>	<b>3</b>
			<b>80,30 %</b>		
				<b>90,90%</b>	<b>9,09%</b>
			<b>90,90 %</b>		

Lampiran 21

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Guru sedang menjelaskan materi pembelajaran



Siswa sedang melaksanakan Pre Test



Guru sedang membacakan nama-nama kelompok



Guru sedang membagikan naskah bermain peran



Siswa sedang bermain peran



Siswa sedang membacakan hasil pengamatan



Siswa sedang membacakan hasil kesimpulan



Guru sedang menyimpulkan materi pembelajaran



Siswa sedang melaksanakan Post Tes Siklus 1



Siswa sedang melaksanakan Post Test Siklus II

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wahidatu Sifa  
NIM : 36144034  
Fakultas Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tempat/Tanggal/Lahir: Sei Daun, 18 Maret 1996  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Mesjid dsn III Batang Kuis  
Alamat Email : Wahidatusifa25@gmail.com  
No. Handphone : 082276875608

#### Orang Tua

Ayah : Sofian  
Pekerjaan : Petani  
Alamat Orang Tua : Teluk Panji II Labuhan Batu Selatan

#### Jenjang Pendidikan :

1. SD Negeri 118434 Teluk Panji II Labuhan Batu Selatan (2003-2008)
2. MTs. PPM Al-Majidiyah Bagan Sinembah Rokan Hilir Riau (2008-2011)
3. MA. PPM Al-Majidiyah Bagan Sinembah Rokan Hilir Riau (2011-2014)



**YAYASAN PERGURUAN ISLAMIYAH (YPI)  
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA YPI BATANGKUIS  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**Izin Operasional No.: 1311 tahun 2010, Tgl. 07 Juni 2010 NSM : 111212070014**  
Alamat: Jln. Mesjid Jamik Desa Bintang Merah Dusun I Kec. Batangkuis Kode Pos 20372 Telp. 061 - 7388101

**SURAT KETERANGAN**

No.:128/Ket./MIS/YPI/BK/05.2018

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta YPI Batang Kuis dengan ini menerangkan bahwa sesuai dengan surat dari Universitas Islam Negeri Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan nomor: B-3668/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018 tanggal 16 Maret 2018 tentang izin Riset, maka dengan ini kami terangkan bahwa:

Nama Peneliti : WAHIDATU SIFA  
T.T/Lahir : Sei Daun, 18 Maret 1996  
N I M : 36144034  
Prodi : PGMI

benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Riset yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Meproklamasikan Kemerdekaan Melalui Strategi Bermain Peran di kelas V MIS YPI Batang Kuis.*" di MIS YPI Batangkuis.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batangkuis, 24 Mei 2018  
Kepala MIS YPI Batangkuis





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-3668/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018  
Lampiran :-  
Hal : Izin Riset

Medan, 16 Maret 2018

**Yth. Ka. MIS YPI BATANG KUIS**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : WAHIDATU SIFA  
T.T/Lahir : Sei Daun, 18 Maret 1996  
NIM : 36144034  
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MIS YPI BATANG KUIS guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI JASA DAN PERANAN TOKOH PEJUANG DALAM MEMPROKLAMASIKAN KEMERDEKAAN MELALUI STRATEGI BERMAIN PERAN DI KELAS V MIS YPI BATANG KUIS”**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

